



# Rencana Operasional (RENOP)

**IAIN  
Syaikh Abdurahman Siddik  
Bangka Belitung**



**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
NOMOR 14 A TAHUN 2026  
TENTANG  
RENCANA OPERASIONAL INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH  
ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2029**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa berkenaan dengan landasan dan tujuan kebijakan pengembangan penyelenggaraan pendidikan, pengajaran dan program kerja Tahun 2025 -2029 di lingkungan Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, maka dipandang perlu mengesahkan Rencana Operasional Pengembangan Tahun 2025 -2029;
- b. bahwa berdasarkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan keputusan rektor Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 30 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2025 sampai dengan 2029;

8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029;
10. Surat Edaran Menteri Agama Nomor B-3088/SJ/B.I.1/HM.00/ 08/2020 tentang Penyelarasan Visi Misi Kementerian Agama dalam Dokumen Rencana Strategis Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN);

**MEMUTUSKAN :**

- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TENTANG RENCANA OPERASIONAL INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2029.
- KESATU** : Mengesahkan Rencana Operasional Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2025-2045 sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini..
- KEDUA** : Rencana Operasional Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2025-2029 merupakan panduan bagi semua unit kerja di lingkungan Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bangka  
pada tanggal 05 Januari 2026

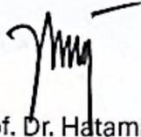
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG,

  
MIRAWAN

## KENDALI DOKUMEN DAN LEMBAR PENGESAHAN

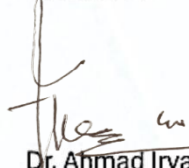
Nomor Dokumen	:	02
Jenis Dokumen	:	Rencana Operasional (Renop) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025 -2045
Tanggal Terbit	:	01 Januari 2026
No. Revisi	:	-
Halaman	:	1 -
Dikendalikan	:	Wakil Rektor I
Dikaji Ulang Oleh	:	Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
Disetujui Oleh	:	Ketua Senat IAIN SAS Babel
Ditetapkan Oleh	:	Rektor IAIN SAS Babel

Dikendalikan Oleh  
Wakil Rektor I



Prof. Dr. Hatamar, M.Ag

Bangka, 01 Januari 2025  
Dikaji Ulang Oleh  
Ketua LPM



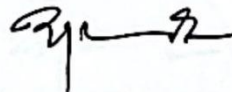
Dr. Ahmad Irvani, M.Ag

Ditetapkan oleh  
Rektor



Prof. Dr. Irawan, M.S.I

Disetujui Oleh  
Ketua Senat



Prof. Dr. Zayadi, M.Ag



# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Dasar Hukum.....	2
1.4. Kerangka Konseptual.....	5
<b>BAB II PROFIL DAN KONDISI INTERNAL IAIN SAS</b>	
2.1 Sejarah.....	7
2.2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama .....	10
2.3 Mahasiswa .....	14
2.4 Sumber Daya Manusia .....	20
2.5 Keuangan, Saran dan Prasarana .....	25
2.6 Pendidikan.....	28
2.7 Penelitian.....	30
2.8 Pengabdian.....	32
2.9 Luaran dan Capaian Tridarma .....	35
<b>BAB III PETA JALAN PENGEMBANGAN</b>	
3.1 Visi dan Arah Pengembangan.....	38
3.2 Tahapan Capaian Pengembangan Periode I (2025–2029).....	38
3.3 Area Bidang Pengembangan.....	41

3.4 Landasan Indikator Kinerja Capaian .....	42
3.5 Indikator Capaian per Bidang Pengembangan .....	43
3.6 Strategi Utama per Bidang Pengembangan .....	45

#### **BAB IV ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN**

4.1. Arah Pengembangan Bidang Akademik dan Kurikulum .....	46
4.2. Arah Pengembangan Bidang Penelitian dan Inovasi .....	46
4.3. Arah Pengembangan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat .....	47
4.4. Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) .....	47
4.5. Arah dan Strategi Pengembangan Tata Kelola, Transformasi, dan Digitalisasi .....	47
4.6. Arah dan Strategi Pengembangan Kerja sama dan Internasionalisasi .....	48
4.7. Arah dan Strategi Pengembangan Infrastruktur dan Pendanaan .....	48

#### **BAB V PENUTUP**



# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerjasama Internasional, Nasional, dan Lokal IAIN SAS .....	13
Tabel 2. Prestasi Non-Akademik IAIN SAS .....	19
Tabel 3. Lama Studi Mahasiswa .....	36
Tabel 4. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan .....	37
Tabel 5. Ringkasan Indikator Capaian Kinerja IAIN SAS Bangka Belitung .....	43
Tabel 6. Strategi Utama Pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung 2025–2045 per Bidang .....	44
Tabel 7. Strategi Pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung 2025–2029 .....	49

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penyusunan RIP IAIN SAS .....	6
Gambar 2. Struktur Organisasi IAIN SAS Bangka Belitung .....	11
Gambar 3. Jumlah Kerjasama IAIN SAS .....	12
Gambar 4. Jumlah Pendaftar dan Lulus Seleksi IAIN SAS.....	15
Gambar 5. Jumlah Mahasiswa Baru IAIN SAS.....	16
Gambar 6. Jumlah Mahasiswa Magister IAIN SAS .....	17
Gambar 7. Prestasi Mahasiswa Akademik.....	18
Gambar 8. Prestasi Non-Akademik.....	18
Gambar 9. Jumlah Dosen Per Fakultas IAIN SAS.....	21
Gambar 10. Total Jumlah Dosen IAIN SAS .....	22
Gambar 11. Rasio Dosen dan Mahasiswa IAIN SAS.....	22
Gambar 12. Jumlah Rasio Dosen per Mahasiswa IAIN SAS .....	23
Gambar 13. Jabatan Akademik Dosen IAIN SAS.....	24
Gambar 14. Jumlah Dosen Bersertifikat IAIN SAS .....	24
Gambar 15. Tenaga Pengajar IAIN SAS Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	25
Gambar 16. Serapan SPP IAIN SAS Babel .....	26
Gambar 17. Anggaran dari Kementerian Agama .....	26
Gambar 18. Anggaran Penelitian dan PKM .....	27
Gambar 19. Total Anggaran IAIN SAS Bangka Belitung.....	28
Gambar 20. Jumlah Publikasi .....	31
Gambar 21. Jenis Publikasi .....	32
Gambar 22. Pengabdian kepada Masyarakat IAIN SAS Babel.....	34

**BAB**

**1**

**PENDAHULUAN**

program serta kegiatan pada setiap unit kerja agar selaras dengan visi institusi “Unggul dan Bereputasi Internasional Berbasis Integrasi Keilmuan”.

Melalui RENOP ini, setiap kebijakan, program, dan kegiatan dirancang berdasarkan tahapan capaian pengembangan institusi sebagaimana ditetapkan dalam RIP, dengan menekankan penguatan internal pada aspek mutu pendidikan, tata kelola, sistem penjaminan mutu, pengembangan sumber daya manusia, serta pembukaan program studi strategis, sekaligus mempersiapkan fondasi menuju internasionalisasi dan penguatan reputasi akademik. Dengan demikian, RENOP menjadi instrumen pengendali pembangunan kampus yang memastikan keterpaduan antara perencanaan strategis dan implementasi operasional, sehingga kebijakan yang diambil lebih terarah, terukur, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan IAIN SAS Bangka Belitung secara berkelanjutan.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

maksud penyusunan dokumen ini adalah untuk menyediakan kerangka operasional yang terarah, terukur, dan aplikatif bagi IAIN SAS Bangka Belitung dalam mengimplementasikan tahapan pengembangan dan transformasi menuju UIN SAS Bangka Belitung yang unggul dan bereputasi internasional. RENOP ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan bagi seluruh pemangku kepentingan institusi, meliputi pimpinan, sivitas akademika, tenaga kependidikan, serta mitra eksternal, dalam menyinergikan program dan kegiatan, menyelaraskan perencanaan lintas unit, serta mengoptimalkan alokasi sumber daya agar selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, RENOP berfungsi sebagai instrumen pengendali pelaksanaan pembangunan institusi yang memastikan setiap kebijakan dan program berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan arah pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung. Secara khusus, dokumen ini bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran terkini mengenai posisi, tantangan, dan peluang institusi serta arah pengembangan lembaga ke depan.
2. Menetapkan tahapan capaian strategis untuk periode 2025-2029 yang selaras dengan visi institusi.
3. Menyusun kebijakan, program, dan strategi operasional yang mendukung pencapaian masing-masing tahapan capaian, termasuk penguatan tata kelola, sistem mutu, pengembangan SDM, pembukaan program studi baru, internasionalisasi, publikasi, kerja sama strategis, dan reputasi akademik.
4. Memfasilitasi pengukuran dan evaluasi kinerja institusi melalui indikator yang jelas, sehingga dapat dilakukan monitoring dan perbaikan secara berkelanjutan.
5. Menjadi acuan dalam penyusunan rencana kerja tahunan, penganggaran, serta penetapan rencana kerja unit internal (fakultas, prodi, lembaga) agar

seluruh unit bergerak secara terkoordinasi dan konsisten dengan arah strategis institusi.

### **1.3. Dasar Hukum**

Penyusunan Rencana Pengembangan Induk Organisasi ini mengacu pada sejumlah dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawasan Internal pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri
10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Dosen Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri dan Dosen Tetap Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta
11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Rektor dan Ketua pada Perguruan Tinggi Keagamaan yang Diselenggarakan oleh Pemerintah
12. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 2015
13. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 2015

14. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Penilaian dan Penetapan Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen Jenjang Lektor Kepala dan Profesor dalam Rumpun Ilmu Agama
15. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020–2024
16. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020
17. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri
18. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 2022
19. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penyelenggaraan Program Studi dalam Rumpun Ilmu Agama
20. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014
21. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi
22. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi
23. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 Tahun 2020 tentang Instrumen Suplemen Konversi
24. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 4 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kelola BAN-PT
25. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 6 Tahun 2020 tentang Instrumen Pemenuhan Syarat Minimum Akreditasi
26. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2023 tentang Mekanisme Penetapan dan Pemberlakuan Instrumen Akreditasi
27. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 26 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan BAN-PT Nomor 12 Tahun 2023
28. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2023 tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi
29. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 14 Tahun 2023 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi
30. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 15 Tahun 2023 tentang Pedoman Penilaian Kelayakan Pendirian Lembaga Akreditasi Mandiri

31. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 16 Tahun 2023 tentang Implementasi Mekanisme Automasi pada Akreditasi Program Studi
32. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 11 Tahun 2024 tentang Pemberlakuan Instrumen Automasi Akreditasi Perguruan Tinggi
33. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pengaturan Program Studi yang Tercakup dalam Lembaga Akreditasi Mandiri
34. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 27 Tahun 2024 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi untuk Status Terakreditasi
35. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 19 Tahun 2025 tentang Kriteria Melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Akreditasi Program Studi
36. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 20 Tahun 2025 tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi

#### **1.4. Kerangka Konseptual**

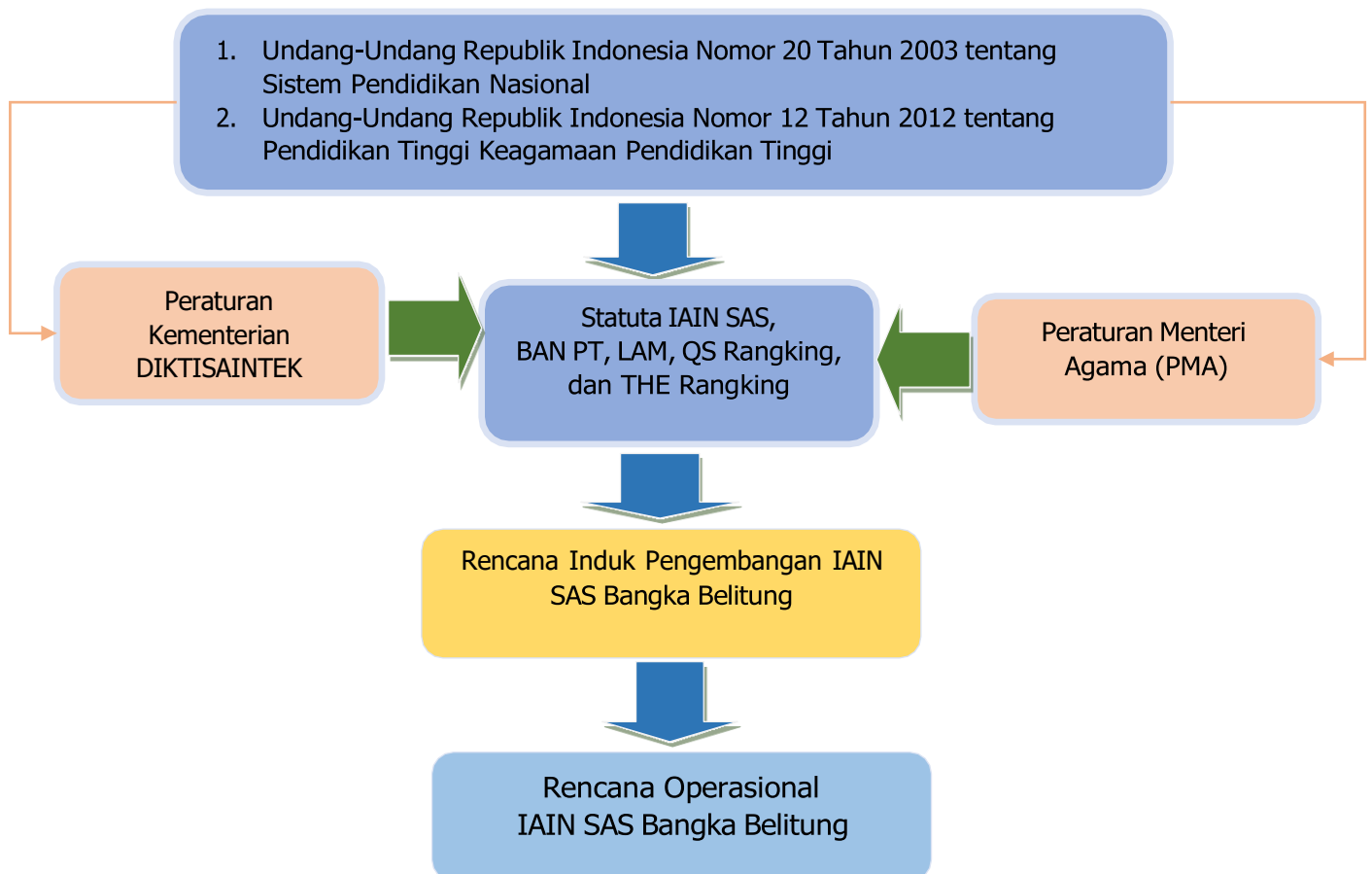
Gambar 1.1 merupakan kerangka konseptual penyusunan Rencana Operasional (RENOP) IAIN SAS Bangka Belitung yang menggambarkan alur perumusan RENOP sebagai dokumen implementatif yang menurunkan arah strategis Rencana Induk Pengembangan (RIP) ke dalam program dan kegiatan operasional. Kerangka ini menunjukkan keterkaitan antara dasar regulasi, kebijakan strategis, standar mutu, dan kebutuhan pengembangan institusi sebagai landasan penyusunan RENOP.

Pada bagian paling atas, ditampilkan landasan hukum utama penyelenggaraan pendidikan tinggi, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kedua undang-undang ini menjadi pijakan normatif dalam perumusan kebijakan operasional, khususnya terkait tata kelola, penjaminan mutu, serta pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di lingkungan IAIN SAS Bangka Belitung.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi serta Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan menjadi landasan teknis yang mengarahkan bagaimana kebijakan dan program dalam RENOP disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan akuntabel. Regulasi ini menjembatani ketentuan normatif undang-undang dengan praktik operasional pengelolaan perguruan tinggi keagamaan.

Pada tingkat kebijakan operasional, terdapat keterpaduan antara regulasi Kementerian Pendidikan Tinggi (DIKTISAINTEK), Peraturan Menteri Agama (PMA), serta dokumen penunjang mutu dan kinerja institusi, seperti Statuta IAIN SAS, instrumen akreditasi BAN-PT, standar LAM, Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja Tambahan (IKT), serta parameter pemeringkatan QS dan THE. Seluruh komponen tersebut digambarkan saling berinteraksi dan menjadi acuan langsung dalam penetapan target, indikator, serta program dan kegiatan dalam RENOP.

Keseluruhan alur regulasi dan kebijakan tersebut bermuara pada satu keluaran utama, yaitu Rencana Operasional IAIN SAS Bangka Belitung, yang berfungsi sebagai dokumen pengendali pelaksanaan pengembangan institusi. Gambar ini menegaskan bahwa RENOP bukan sekadar dokumen administratif, melainkan instrumen manajerial yang menjabarkan arah strategis RIP ke dalam rencana kerja yang terukur, terintegrasi, dan berkelanjutan, guna memastikan pencapaian sasaran pengembangan kelembagaan IAIN SAS Bangka Belitung secara efektif menuju perguruan tinggi Islam yang unggul dan bereputasi internasional berbasis integrasi keilmuan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penyusunan RENOP IAIN SAS**

# PROFIL DAN KONDISI INTERNAL IAIN SAS

## 2.1. Sejarah

Dalam sebuah rapat pada tanggal 15 Mei 1986, pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ihsan (PPNI) dan tokoh-tokoh pendidikan agama Islam Bangka yang hadir berinisiatif mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Ide ini didasari pertimbangan pentingnya sebuah perguruan tinggi agama Islam di Pulau Bangka. Akhirnya, ide tersebut diwujudkan dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung kuliah, kantor, dan perpustakaan oleh Menteri Agama RI, H. Munawir Sadzali, MA, pada tanggal 28 Agustus 1986 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan (PPNI) Desa Baturusa, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Di lokasi ini juga didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID).

Pendirian STIT ini mendapatkan banyak dukungan, terutama pemerintah daerah. Bukti dukungan berupa surat rekomendasi Bupati Kepala Daerah TK. II Bangka Nomor: 421.4/4/1477/86 tanggal 26 September 1986, surat rekomendasi Walikotamadya Pangkalpinang Nomor: 010/REK/KESRA/86 tanggal 11 September 1986, dan surat rekomendasi Kakandepag Kab. Bangka Nomor: Mf.3/1-c/PP.00.9/890/86 tanggal 20 November 1986 inilah yang diteruskan ke Kopertais Wilayah VII Palembang. Selanjutnya, menindaklanjuti hasil visitasi Tim Kopertais Wilayah VII, keluarlah Surat Keputusan Nomor: XVII tahun 1987 tanggal 23 Juli 1987 tentang status izin Operasional STIT Bangka.

Pedoman administrasi umum dan akademik serta kurikulum STIT ini mengacu pada Jurusan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah berjalan selama tiga tahun perkembangan status STIT dapat ditingkatkan menjadi status TERDAFTAR dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor: 11 Tahun 1989. Kemudian, atas saran Kopertais, pada tahun Akademik 1994/1995 diubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Hal ini berkaitan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) tentang keharusan setiap Sekolah Tinggi memiliki dua jurusan. Untuk itulah, Yayasan Perguruan Tinggi Islam Bangka (YPIB) menggabungkan STIT dan STID, di mana STIT menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan STID menjadi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Selanjutnya, pada tahun 1997, STAI YPIB dipindahkan dari Baturusa ke Sungailiat dan menempati eks gedung Kantor Bupati Kabupaten Bangka dengan status Hak Guna-Pakai.

Selanjutnya, mengingat tingginya minat masyarakat dan upaya mengembangkan pendidikan tinggi Islam di daerah, muncul ide penegerian STAI YPIB. Ide ini terus diperjuangkan secara intens sejak Mei 2004, terutama setelah Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (H. Hudarni Rani, SH) memanggil Panitia Pembentukan dan Pendirian STAIN SAS Babel yang diketuai oleh Drs. H. Mas'ud Hasan (Kakanwil Depag Babel), Ketua YPIB (H. Syamsi Mustafa), Ketua STAI YPIB (Drs. H. Nasir Hasan), Drs. H. Malikul Amdjat, Drs. Zulkifli Mufti, Drs. H. Abdul Ghoffar Mahfudz, dan Drs. Janawi, M.Ag sebagai personil di barisan depan, serta Drs. Mahyiddin, M.Pd.I (Jakarta), Drs. Badri, M.Si (Jakarta), dan didukung oleh Gubernur, Bupati-bupati di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel), serta unsur-unsur lainnya.

Setelah menjalani rangkaian perjuangan yang cukup panjang, kurang lebih 2 tahun 5 bulan, pada tanggal 18 Oktober 2004, STAI YPIB resmi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 2004. Dengan demikian, STAIN SAS Babel menjadi perguruan tinggi agama Islam negeri dan perguruan tinggi negeri yang pertama dan satu-satunya di Babel.

Setelah Keppres No. 93/2004 keluar, sebagai pedoman operasional, pada tanggal 3 Januari 2005, dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pejabat Sementara (Pjs.) Ketua STAIN SAS Babel dan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 2 Tahun 2005 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja STAIN SAS Babel. Berdasarkan SK dan KMA tersebut, dilakukan acara Serah-Terima dari Ketua STAI YPIB dan Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Islam ke Pjs. Ketua STAIN pada tanggal 10 Januari 2005 yang secara yuridis dan de facto, menjadi start resmi operasional STAIN SAS Babel. Dengan demikian, semua aset STAI YPIB secara otomatis menjadi aset STAIN SAS Babel, termasuk mahasiswa dengan jumlah 363 orang, baik mahasiswa STAI di Mentok maupun di Belitung.

Kehadiran STAIN SAS Babel saat itu merupakan suatu berkah yang banyak disyukuri oleh masyarakat karena telah dinanti-nanti sejak lama. Namun demikian, perjalanan ke depan masih sangat panjang dan penuh tantangan. Oleh karenanya, meskipun hanya menggunakan Gedung eks Kantor Bupati Bangka di Sungailiat dengan status Hak Guna-Pakai dalam dua tahun operasionalnya, STAIN SAS Babel dapat menjalaninya dengan lancar. Bahkan pada tahun 2007, berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama Nomor. Dji I/.424/2007 tanggal 1 Nopember 2007, izin penyelenggaraan Prodi PAI STAIN SAS Babel diperpanjang. Perkembangan selanjutnya, hingga semester genap Tahun Akademik 2008/2009, jumlah mahasiswa Prodi PAI STAIN SAS Babel mencapai 721 orang. Sementara alumni yang diluluskan mencapai 249 orang, yang diikuti dalam Wisuda Sarjana Angkatan I (tanggal 24 Maret 2005) sampai Angkatan III (tanggal 25 November 2008). Jumlah tersebut merupakan gabungan wisudawan

alumni STAIN SAS Babel dan STAI YPIB dengan perincian: pertama, lulusan Jurusan Tarbiyah/PAI 213 orang program S1. Kedua, lulusan Diploma II Jurusan Tarbiyah/PAI 150 orang.

Pada tahun 2008, dengan jumlah mahasiswa dan tidak lagi kondusif bagi aktivitas, kampus STAIN SAS Babel dipindahkan ke kampus baru yang berada di Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada saat perpindahan, kampus yang dibangun dengan format Student Village and Community Development (format terpadu: dosen, karyawan, dan mahasiswa tinggal dalam satu kawasan kampus) tersebut masih dalam kondisi seadanya. Saat itu, bangunan yang dapat langsung dipakai hanyalah 1 buah Gedung Perpustakaan 2 lantai, 1 buah Gedung Kuliah 2 lantai (Gedung Kuliah Jurusan Dakwah sekarang), dan 1 buah Gedung Laboratorium Bahasa (Gedung Ubinsa). Sedangkan Gedung Rektorat belum selesai sehingga operasional pimpinan dan administrasi dipusatkan di Gedung Perpustakaan lantai II.

Dalam perjalanannya, STAIN SAS Babel tidak lagi menyelenggarakan Program Diploma II dan hanya fokus pada Program Sarjana Strata 1. Akan tetapi, untuk memfasilitasi keinginan banyak pihak, selain diselenggarakan Program Regular, juga diselenggarakan Program Nonregular dan Alih Status dari D2/D3 ke S1. Seiring dengan penetapan Sertifikasi Guru dalam Jabatan, maka STAIN SAS Babel berinisiatif menyelenggarakan Program Kualifikasi, yakni untuk memfasilitasi para guru yang belum berpendidikan S1. Program ini diselenggarakan berkerjasama dengan Kantor Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan Pemerintah Daerah.

Sepanjang perjalanannya, STAIN SAS Babel sudah beberapa kali berganti pucuk pimpinan (Ketua). STAIN SAS Babel pertama kali dipimpin oleh Drs. Janawi, M.Ag yang ditunjuk menjadi Pejabat Sementara (Pjs.). Selanjutnya, berdasarkan hasil pemilihan, Drs. Buswatin Abdullah dimandatkan memimpin STAIN SAS Babel untuk Periode 2005–2009. Dalam perjalanannya, pada bulan Juni 2007, Drs. Buswatin Abdullah meninggal dunia akibat sakit, jabatan ketua digantikan oleh Drs. Zulkifli, MA sebagai pengganti sementara. Sesuai dengan tugasnya selaku Pgs., meskipun sempat tertunda beberapa lama, proses penjurangan dan pemilihan ketua definitif berlangsung sejak akhir 2009. Setelah melalui proses panjang dan “menegangkan”, terpilihlah Prof. Dr. H. Imam Malik, M.Ag sebagai ketua definitif periode 2010–2014, namun di tengah perjalanan (tahun 2013), dibebastugaskan dari jabatan ketua oleh Menteri Agama dan digantikan oleh Dr. Zayadi, M.Ag.

Selanjutnya, Dr. Zayadi, M.Ag selaku pejabat pengganti sementara (Pgs.) kemudian terpilih menjadi calon Ketua STAIN SAS Babel definitif untuk periode 2014-2018 setelah berakhirnya periode jabatan ketua definitif sebelumnya. Setelah Ketua STAIN SAS Babel dilantik tanggal 7 Januari 2015, pada tanggal 2 Maret 2015, Ketua STAIN melantik Wakil-Wakil Ketua, yaitu Drs. H. Janawi, M.Ag sebagai Wakil Ketua bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Hadarah sebagai Wakil Ketua

bidang Administrasi dan Keuangan, dan Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag sebagai Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Pada Tahun 2018 STAIN beralih status menjadi IAIN, Dr. Zayadi, M.Ag kembali melanjutkan kepemimpinan sebagai Rektor IAIN SAS Bangka Belitung. Kemudian dilantik Wakil-Wakil Rektor, yaitu Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan, Prof.Dr.H. Hatamar, M.Ag. sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi dan Keuangan, dan Dr. H. Janawi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Pada 27 April 2022 Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas Melantik Dr. Irawan, M.S.I sebagai Rektor IAIN SAS Bangka Belitung. Kemudian dilantik Wakil-Wakil Rektor, yaitu Prof. Dr. H. Hatamar, M.Ag., sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan, Dr.Masmuni Mahatma, M.Ag . sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi dan Keuangan, dan Dr. H. Muh Misdar, M.Ag., sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

## **2.2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama**

Sistem tata pamong IAIN SAS merupakan bagian dari sistem pamong yang disusun oleh universitas yang dibentuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Tentang Perubahan No.43/2018. Tim Perencana merupakan lembaga yang berkontribusi terhadap terciptanya sistem kepegawaian. Sebelum dibentuknya Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP) IAIN dalam Struktur Organisasi IAIN tahun 2024, Tim Perencanaan dikoordinasikan oleh Badan Penjaminan Mutu. BPP mengawasi persiapan IAIN SAS dalam forum Rapat Kerja Tahunan institut. Anggaran Dasar, RIP, Renstra, Renop, Dokumen Akademik, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Proses Bisnis, Struktur Organisasi dan Kode Etik, yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan IAIN SAS, merupakan beberapa penunjang instrumen yang digunakan dalam mempersiapkan tata kelola IAIN SAS.

Tata kelola organisasi terdiri dari struktur organisasi di dalam IAIN SAS yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, oleh karena itu struktur dan uraian tugas serta kewenangan organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Rektor**

Untuk menjalankan organisasi dan tata kelola universitas yang transparan dan berkelanjutan maka rektor memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:

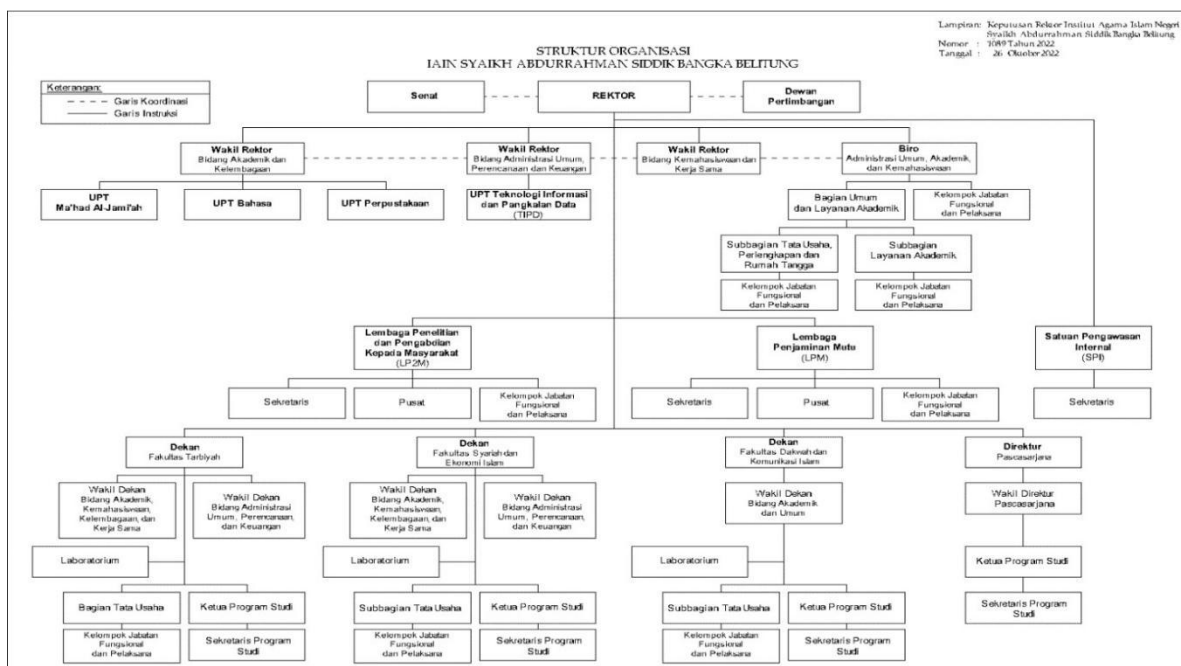
#### **Tugas dan Kewajiban Rektor**

- 1) Menyiapkan RIP Institut;
- 2) Melaksanakan otonomi perguruan tinggi bidang manajemen organisasi, akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- 3) Mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- 4) Mengangkat dan memberhentikan pejabat di bawah Rektor sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 5) Melaksanakan fungsi manajemen Institut;
- 6) Membina dan mengembangkan hubungan baik Institut dengan lingkungan dan masyarakat pada umumnya;
- 7) Mengusulkan pembukaan, penggabungan, dan/atau penutupan Fakultas dan Program Studi yang dipandang perlu atas persetujuan Senat kepada Menteri; dan
- 8) Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja dan keuangan Institut kepada Menteri.

### Kewenangan Rektor

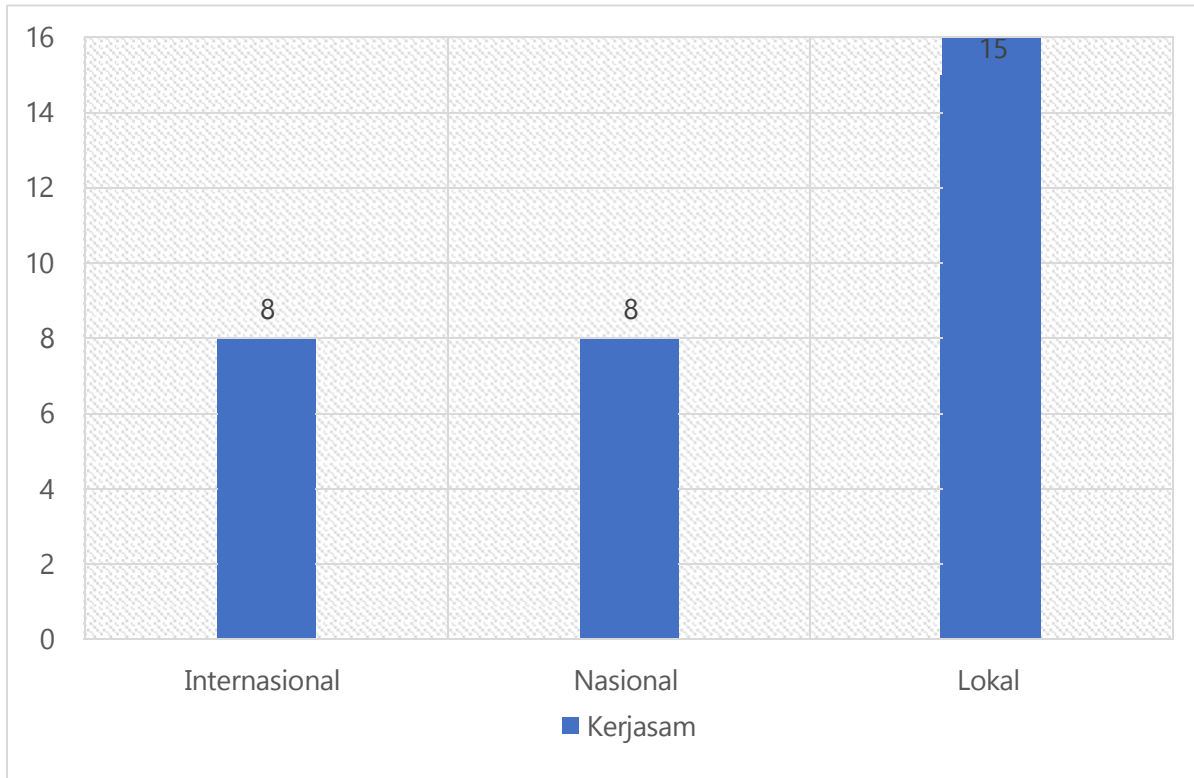
- 1) Mewakili Institut di dalam dan di luar pengadilan;
- 2) Melakukan kerja sama; dan
- 3) Memberikan gelar Doktor Kehormatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



**Gambar 2. Struktur Organisasi IAIN SAS Bangka Belitung**

Untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, IAIN SAS telah melakukan kerjasama secara konsisten untuk mendorong penguatan institusi baik itu dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Memahami bawah ketiga aspek dari tridharma perguruan tinggi harus dapat diwujudkan maka perlu

kerjasama yang mendorong peningkatan pada ketiga aspek tersebut. IAIN SAS telah memiliki 31 kerjasama baik secara internasional, nasional, maupun regional. Jumlah kerjasama internasional sebanyak 8 kerjasama, kerjasama nasional sebanyak 8, dan kerjasama di level lokal atau daerah sebanyak 15 kerjasama.



**Gambar 3. Jumlah Kerjasama IAIN SAS**

Kerjasama internasional yang dilakukan oleh IAIN SAS meliputi kerjasama dengan universitas internasional, seperti The Fatoni University, Thailand, Kokand University Uzbekistan, Universitas Islam Malaka, Malaysia, Zarqa University Jordan, Hidayah Waqaf Foundation For Education and Social Development, Thailand, Islamic Economic Universitas Kebangsaan Malaysia, Abdullah University Malaya, Malaysia, Attarkiah Islamiah School Thailand. Artinya kerjasama internasional menekankan pada tridharma perguruan tinggi, dengan begitu upaya tersebut selaras dengan pedoman pengelolaan universitas yang mendorong kolaborasi dengan lembaga internasional baik itu lembaga pendidikan atau perusahaan. Bentuk kerjasama didorong untuk saling menguntungkan sehingga tidak hanya pada level internasional tetapi juga internasional, IAIN SAS telah melakukan kerjasama secara terus menerus dengan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, DPW 1 ittihadu Thalabati Al-Lughah Al-Arabiyah di Indonesia (ITHLA), Sumatera, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) RI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, BPSDM Kemendagri RI, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Bangka Belitung. Dari total kerjasama tersebut bahwa IAIN SAS telah melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi nasional yang memiliki reputasi baik secara nasional maupun internasional. IAIN SAS tidak hanya melakukan kerjasama di nasional dengan lembaga pendidikan tinggi dibawa kementerian agama tetapi juga dengan perbankan, perpustakaan, dan lainnya. Bahwa kerjasama ini sebagai komitmen yang telah ditetapkan dalam statuta pengelolaan IAIN SAS.

Lihat Tabel 1, jumlah kerjasama IAIN SAS di lokal dengan jumlah 15 kerjasama, jumlah tersebut mendukung upaya pencapaian target universitas baik itu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kerjasama telah membawa dampak secara signifikan terhadap pengembangan institusi, hal ini dapat ditunjukkan melalui capaian institusi yang meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1.**  
**Kerjasama Internasional, Nasional, dan Lokal IAIN SAS**

No	Universitas/Lembaga	Internasional	Nasional	Lokal
1	The Fatoni University, Thailand	V		
2	Kokand University Uzbekistan	V		
3	Universitas Islam Malaka	V		
4	Zarqa University Jordan	V		
5	University Sains Islam Malaysia	V		
6	University Kebangsaan Malaysia			
7	Al-Hidayah Waqaf Foundation For Education and Social Development, Thailand	V		
8	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung		V	
9	Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim		V	
10	Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung			V
11	Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung			V
12	Yayasan Baitul Maal PLN Bangka Belitung			V
13	BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung			V
14	DPW 1 ittihadu Thalabati Al-Lughah Al-Arabiyah di Indonesia (ITHLA), Sumatera		V	
15	Pemerintah Kab. Bangka Tengah			V
16	BKPRMI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung			V
17	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) RI		V	
18	Islamic Economic Universitas Kebangsaan Malaysia	V		
19	TVRI Provinsi Kep. Bangka Belitung			V
20	PMI Provinsi Kep. Bangka Belitung			V

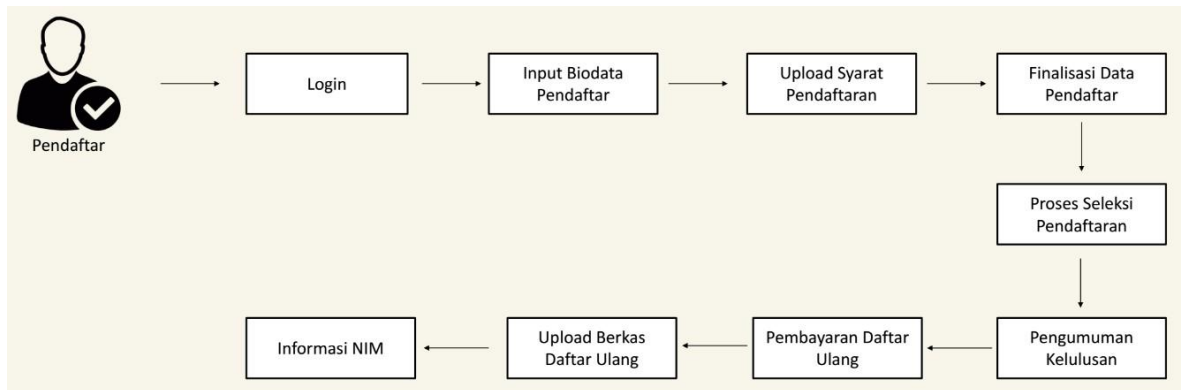
21	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang		V	
----	---	--	---	--

No	Universitas/Lembaga	Internasional	Nasional	Lokal
22	BPSDM Kemendagri RI		V	
22	Pengadilan Agama Kab. Bangka Barat			V
23	PT. Honda Asia Surya Perkasa			V
24	Pemerintah Kab. Bangka Tengah			V
25	Abdullah University Malaya, Malaysia	V		
26	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		V	
27	Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Bangka Belitung		V	
28	DP3ACSKB Provinsi Kep. Bangka Belitung			V
29	Pemerintah Kab. Bangka			V
30	Attarkiah Islamiah School Thailand	V		
31	Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Bangka Belitung			V
32	KPID Provinsi Kep. Bangka Belitung			V

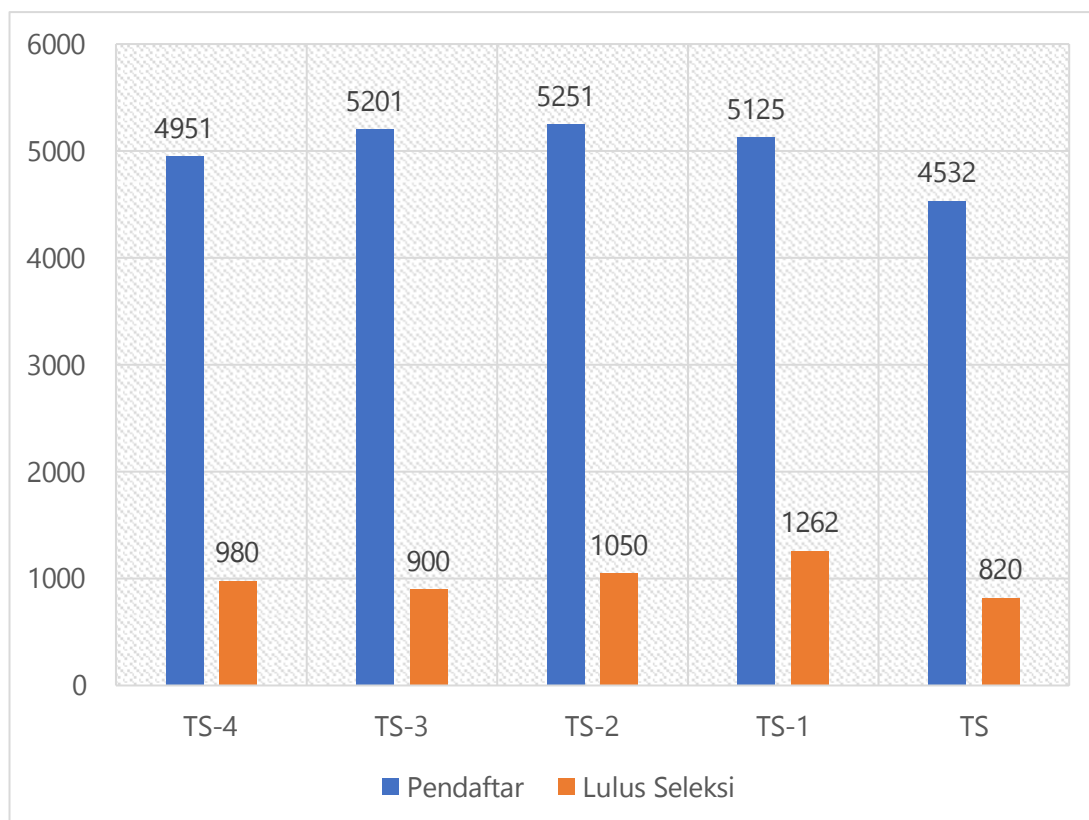
### 2.3. Mahasiswa

Penerimaan mahasiswa baru di UIN SAS didesain sebagai upaya untuk menjaga input mahasiswa dan kualitas pendidikan Sistem penerimaan mahasiswa baru dan layanan mahasiswa baru merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mendapatkan serta menjaga kualitas input mahasiswa baru sehingga dapat mendukung program Tri Darma pendidikan tinggi Sistem penerimaan mahasiswa baru baru dilaksanakan secara terbuka, transparan, obyektif dan kredibel sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan oleh pimpinan perguruan tinggi di IAIN SAS Bangka Belitung.

Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara terpusat yang dapat dilakukan secara daring atau *online* melalui laman resmi. Calon mahasiswa baru mengikuti alur pendaftaran yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi dengan mengikuti 6 langkah yaitu, akses portal untuk dapat memulai pendaftaran, melengkapi data diri dengan mengisi email yang aktif, melengkapi data asal sekolah, memilih prodi yang dituju, mahasiswa dapat mereview ulang data yang sudah diunggah, mahasiswa akan mendapatkan username dan password. Secara lengkap, alur proses ini dapat dilihat dari skema di bawah ini.

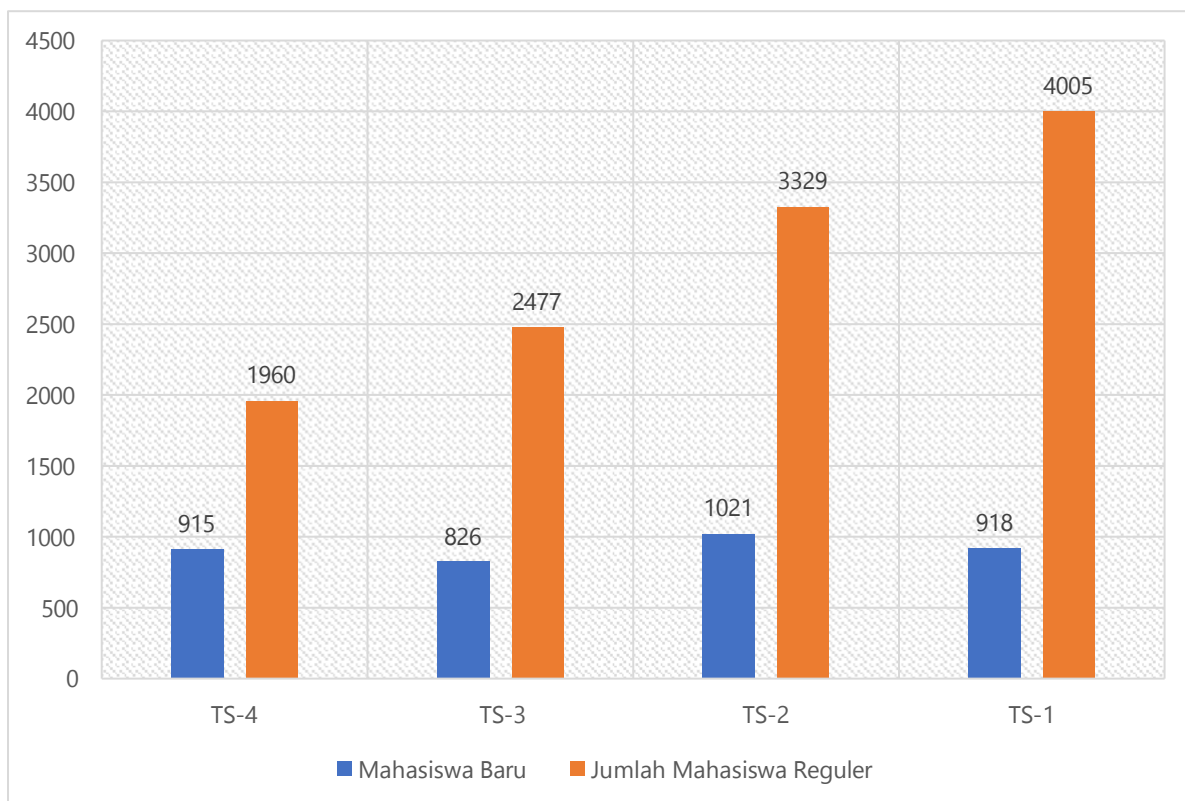


Maksud dan tujuan pelaksanaan seleksi penerimaan calon Mahasiswa baru IAIN SAS adalah untuk menjaring calon Mahasiswa baru IAIN yang berkualitas dalam hal memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kesehatan diri yang prima, kemampuan psikologis diri yang mampu berkembang secara potensial, integritas dan kejujuran diri yang terpercaya, kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan kesiapan untuk bekerja di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.



**Gambar 4. Jumlah Pendaftar dan Lulus Seleksi IAIN SAS**

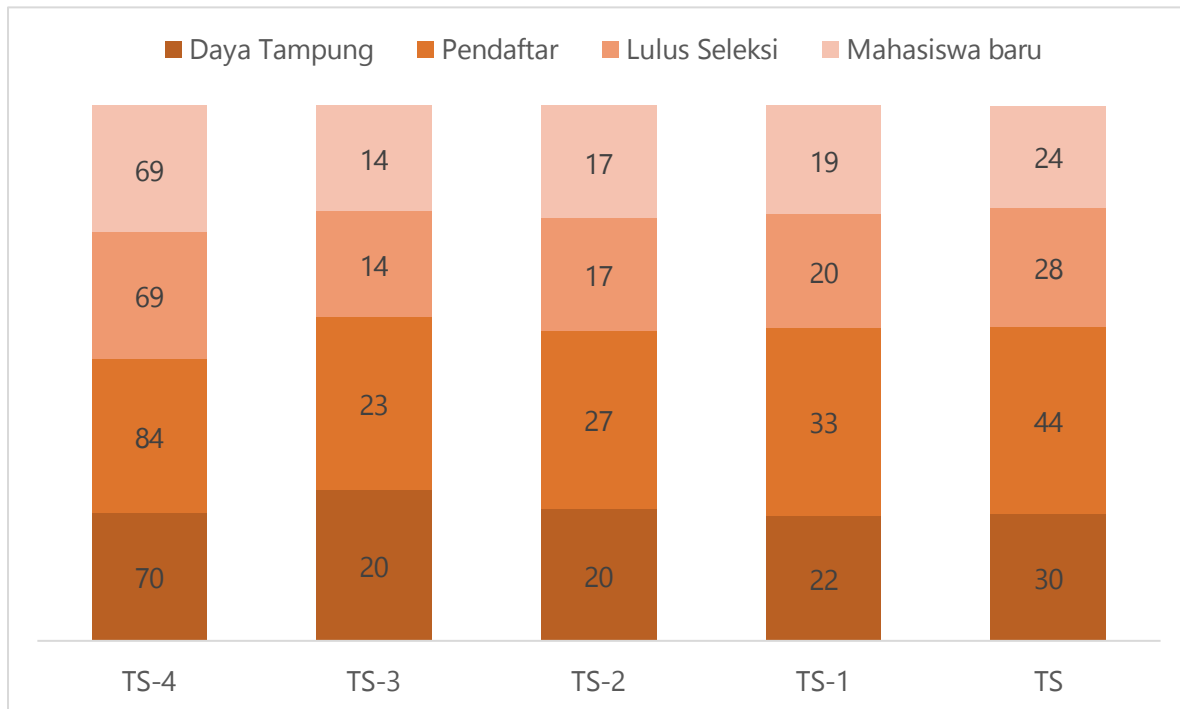
Penerimaan mahasiswa baru di IAIN SAS Bang Belitung dalam lima tahun terakhir terbilang mengalami peningkatan, jumlah pendaftar mahasiswa baru dari semua program studi IAIN SAS pada TS-4 dengan jumlah pendaftar 4951 dan lulus seleksi 980. TS-3 pendaftar 5201, lulus seleksi 900, TS2 pendaftar 5251, lulus seleksi 1050 mengalami peningkatan dengan jumlah lulus seleksi mencapai 1000 mahasiswa. Pada TS-1 jumlah pendaftar 5125 dan lulus seleksi 1262, dan pada TS jumlah pendaftar 4532 dan lulus seleksi 820. Dari proses seleksi mahasiswa terbilang jumlah pendaftar setiap tahun mengalami peningkatan, bahwa IAIN SAS sebagai universitas yang diperhitungkan di Bangka Belitung, jumlah tersebut hanya mengalami penurunan pada (TS) dengan jumlah pendaftar 4532, angka tersebut menurun meskipun tidak secara signifikan, tetapi masih menempatkan IAIN SAS masih menjadi universitas unggulan di Bangka Belitung.



**Gambar 5. Jumlah Mahasiswa Baru IAIN SAS**

Dari jumlah pendaftar IAIN SAS setiap tahunnya, maka jumlah mahasiswa baru yang melakukan registrasi dan menjadi mahasiswa IAIN SAS mengalami fluktuatif setiap tahunnya, angka ini tidak mengalami penurunan atau peningkatan secara signifikan. Jumlah mahasiswa baru pada TS-4 913, menurun pada TS-3 menjadi 826, dan mengalami puncak penerimaan pada TS-2 menjadi 1021, angka ini menjadi yang paling tertinggi dalam lima tahun terakhir dan mengalami penurunan menjadi

918 pada TS-1 dan TS menjadi 805. Dari jumlah mahasiswa tersebut pimpinan perlu mendorong promosi dan strategi penerimaan mahasiswa yang lebih optimal untuk meningkatkan jumlah mahasiswa setiap tahunnya. Sedangkan jumlah mahasiswa IAIN SAS setiap tahunnya mengalami peningkatan, akumulasi mahasiswa di IAIN SAS dalam lima tahun terakhir masih tinggi. Pada TS-4 total mahasiswa 1960 mahasiswa, TS-3 2477 mahasiswa, TS-2 3329, TS-1 4005.

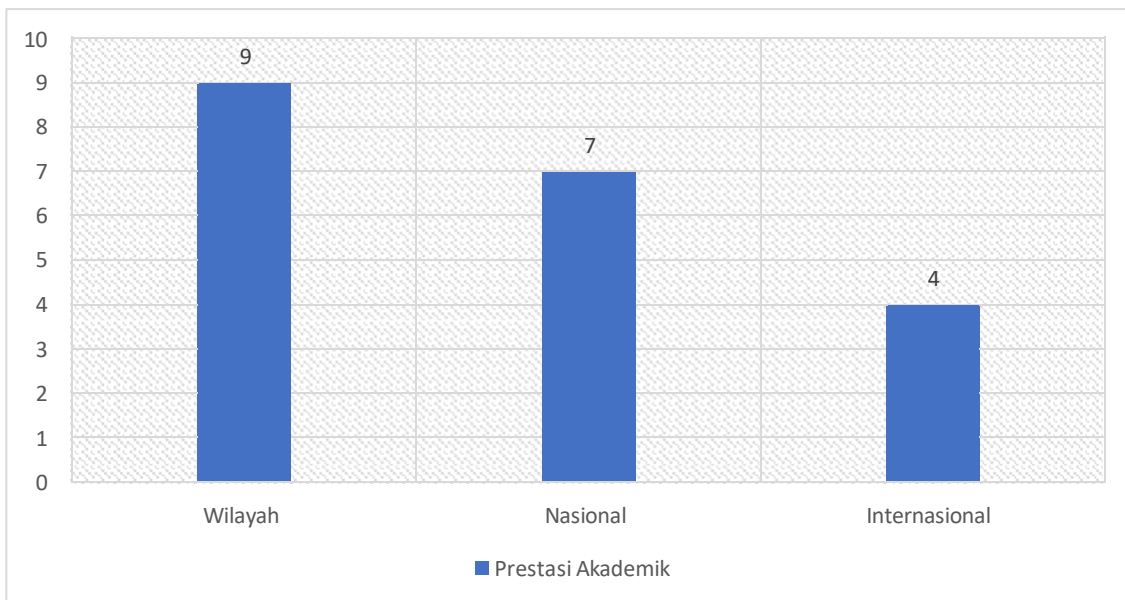


**Gambar 6. Jumlah Mahasiswa Magister IAIN SAS**

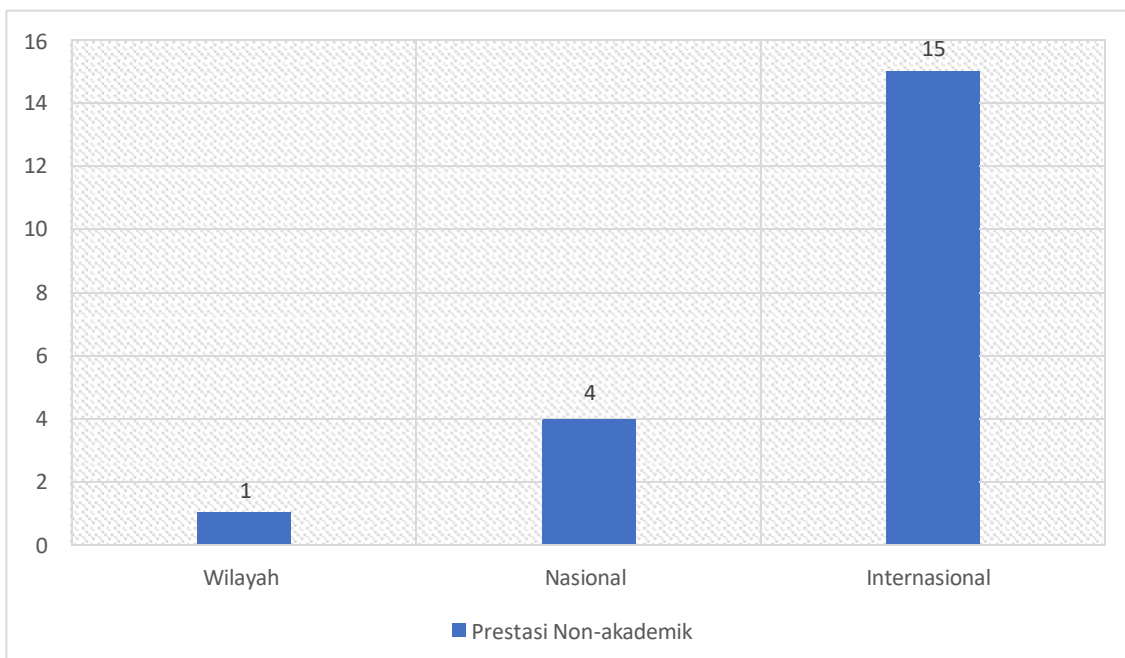
Sedangkan jumlah mahasiswa pascasarjana atau mahasiswa magister di IAIN SAS dalam lima tahun terakhir cenderung fluktuatif, angka ini dipengaruhi oleh ketersediaan program studi pascasarjana yang tidak merata di IAIN SAS, oleh karena itu perlu kebijakan strategis ke depan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa pascasarjana. Pada TS-4 daya tampung 70, pendaftar 84, lulus seleksi 69, dan mahasiswa baru 69. Angka ini terbilang sangat tinggi, pada TS-4 jumlah ini sangat tinggi dibandingkan TS-3 dengan Daya Tampung 20, Pendaftar 23, Lulus Seleksi 14, dan jumlah mahasiswa baru 14. Pada TS-2, daya tampung sama dengan TS-3 dengan jumlah 20, pendaftar 27, lulus seleksi 17, dan jumlah mahasiswa pada TS-2 17. TS-1 Daya Tampung 22, pendaftar 33, lulus seleksi 20, dan jumlah mahasiswa 19. Pada TS, daya tampung 30, jumlah pendaftar 44, lulus seleksi 28, dan jumlah mahasiswa 24.

Dari tren tersebut menunjukkan bahwa IAIN SAS memiliki posisi tawar yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan terutama pada program pascasarjana, dari lima tahun terakhir jumlah daya tampung di program pascasarjana umumnya

20-30 jumlah mahasiswa per tahun, dengan jumlah pendaftar melampaui kuota, artinya IAIN SAS sangat selektif dalam menerima mahasiswa dalam lima tahun terakhir, meskipun mahasiswa baru yang diterima pada TS-4-TS berbanding dengan jumlah yang mendaftar, angka tersebut menunjukkan proses seleksi yang ketat dengan mempertimbangkan output lulusan yang berkualitas, sehingga antara setiap TS pertahunnya jumlah tersebut tidak mencapai daya tampung karena proses seleksi yang ketat.



**Gambar 7. Prestasi Mahasiswa Akademik**



**Gambar 8. Prestasi Non-Akademik**

Beberapa lomba yang diikuti oleh mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung berhasil mendapatkan gelar juara baik di tingkat nasional maupun internasional. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Prestasi Non-Akademik IAIN SAS**

<b>Kegiatan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Provinsi</b>	<b>Lokal</b>	<b>Inter</b>	<b>Prestasi</b>
Rising Star Dangdut MNC TV Tahun 2022	2022		V		Juara I
Lomba Vlog Cinta Bangga Paham Rupiah se-Bangka Belitung.	2023	V			Juara III
Kuliah Kewirausahaan Pemuda (KKWP) Kewirausahaan Pemuda Kemenpora RI	2023		V		Juara 1 Proposal
Cirebon Open Karate Championship 2023	2023		V		Juara II Kata' Putra
Road to Fesyar Sumatera 2023 dari Bank Indonesia	2023		V		Juara 1 Nasyyid
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Silver 2 Karateka Putra
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Perunggu Karateka Putri
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Perunggu Silat Putra
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Perunggu Catur Beregu Putri
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	Silver Medal Islamic and Contemporary Dance
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	Gold Medal Poeticization of the Qur'an
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	Gold Medal Poetry
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	Silver Medal Pop Solo Islamic and Qoesidah
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	Bronze Medal Cheess
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	The third Archery
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	Gold Medal Moesabawoh Thilawah Quran
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	Gold Medal Hifzil 10 Juz

Kegiatan	Tahun	Provinsi	Lokal	Inter	Prestasi
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Juara 1
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Juara 3
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2024			V	Juara 1

#### 2.4. Sumber Daya Manusia

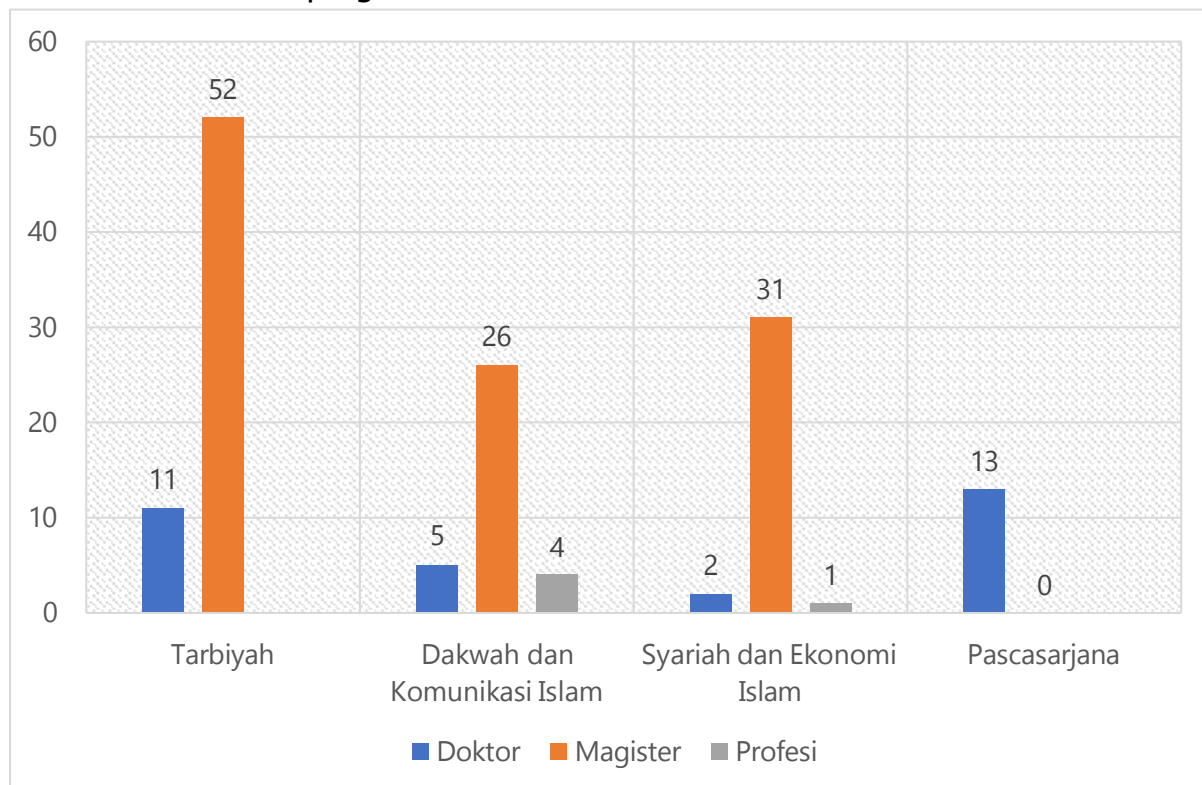
Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen diwajibkan untuk memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian lulusan. Program studi memiliki kualifikasi atau tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi untuk menjadi dosen di program studi tersebut. Selain itu, dosen juga harus memiliki kompetensi pendidik, yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik, atau sertifikat profesi. Dalam menyelenggarakan pendidikan, dosen didampingi oleh tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi, seperti tenaga administrasi, pustakawan, laboran dan teknisi, serta pranata teknik informasi. Tenaga kependidikan diangkat berdasarkan pendidikan dan keahliannya untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan terdiri dari tenaga kependidikan tetap, dan tenaga kependidikan kontrak.

Dosen sebagaimana IAIN SAS dalam statuta Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung bahwa dosen terdiri dari: Dosen tetap PNS; Dosen dengan perjanjian kerja; Dosen tetap bukan PNS; dan Dosen tidak Tetap. Kemudian tenaga kependidikan yang bertugas untuk mendukung layanan pendidikan bagi mahasiswa. Tenaga Kependidikan terdiri dari a. Tenaga Kependidikan PNS; Tenaga Kependidikan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja; dan Tenaga Kependidikan tidak Tetap.

Rekrutmen Dosen dan Tenaga Kependidikan PNS dilaksanakan oleh Pemerintah berdasarkan usulan Institut yang dilandasi dengan analisis kebutuhan dalam suatu rencana pengembangan sumber daya manusia. (2) Rekrutmen Dosen dilaksanakan oleh Institut berdasarkan analisis kebutuhan dalam suatu rencana pengembangan sumber daya manusia. (3) Pengangkatan dan pembinaan karier Dosen dan Tenaga Kependidikan PNS dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai kepegawaian.

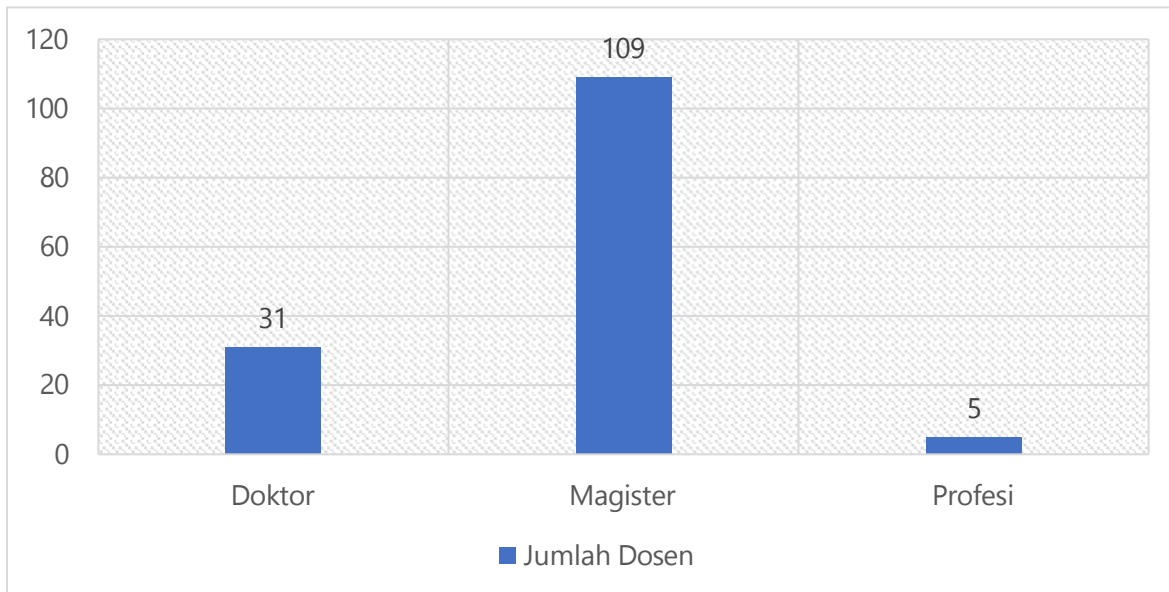
Jumlah dosen IAIN SAS berdasarkan fakultas, tingkat pendidikan memiliki jumlah cukup variatif hal tersebut sesuai dengan jumlah mahasiswa sebagai

pembagi. Dari tiga program studi dan satu program pascasarjana maka jumlah dosen di Fakultas Tarbiyah dengan gelar Doktor sebanyak 11, Master 52. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam bergelar Doktor 5, Master 26, dan Profesi 4. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dosen dengan gelar Doktor 2, Master 31, Profesi 1. Sedangkan dosen di program Pascasarjana dengan jumlah 13. Artinya sebaran dosen di masing-masing fakultas seimbang berdasarkan jumlah mahasiswa di semua fakultas dan program studi IAIN SAS.



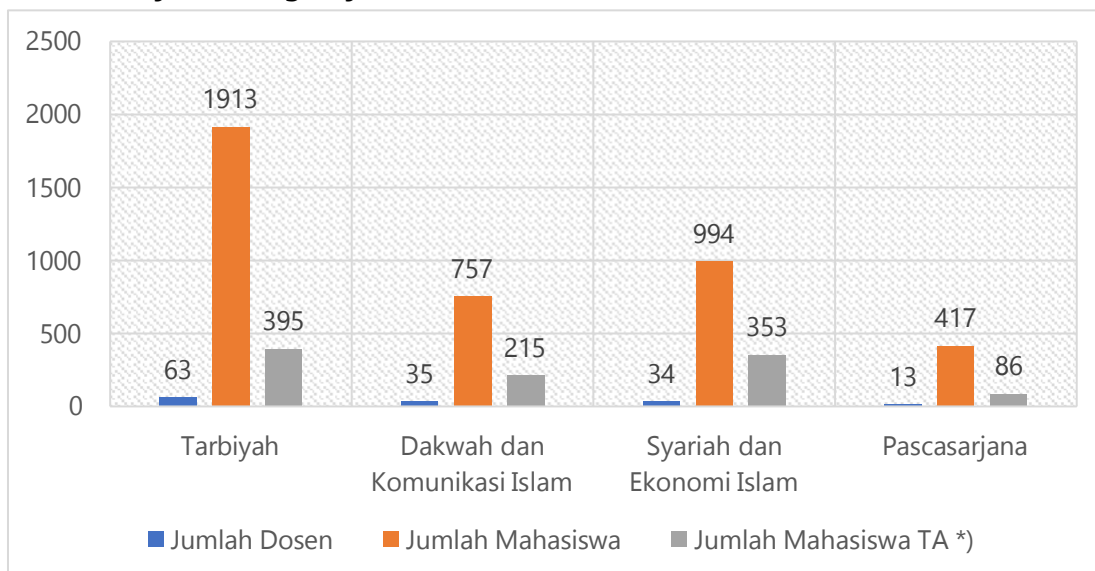
**Gambar 9. Jumlah Dosen Per Fakultas IAIN SAS**

Dari sebaran dosen berdasarkan fakultas maka total dosen di IAIN SAS dengan gelar Doktor sebanyak 31, dan Master 109, sedangkan dengan gelar Profesi 5. Jumlah tersebut tersebar di beberapa fakultas, hanya Fakultas Tarbiyah yang tidak memiliki dosen dengan gelar profesi dan Program Pascasarjana yang tidak memiliki dosen dengan profesi. Lihat Gambar di bawah. Capaian pada sumber daya manusia mempertegas komitmen IAIN SAS untuk menjadi universitas yang unggul dan berkarakter, bahwa untuk mencapai universitas unggul maka perlu menata internal dengan membangun reputasi pada sumber daya manusia terutama dosen yang memiliki kepangkatan secara berjenjang.



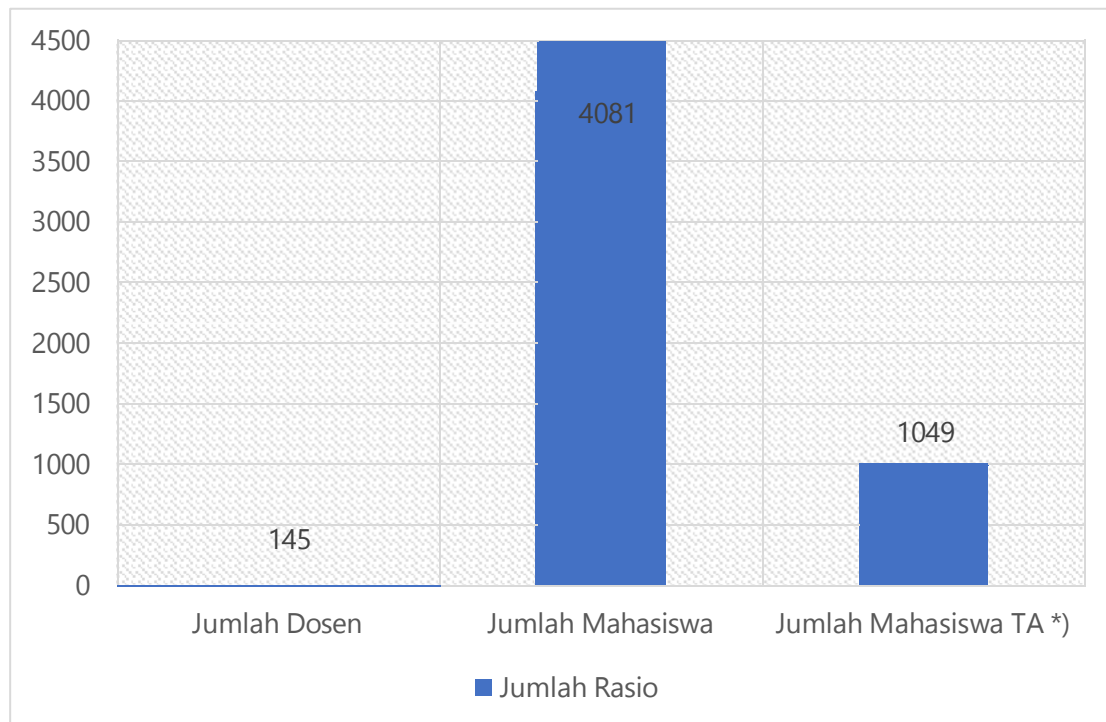
**Gambar 10. Total Jumlah Dosen IAIN SAS**

Jumlah dosen di IAIN SAS dengan perbandingan mahasiswa menjawab bahwa secara *student body* universitas ini telah sehat dilihat dari jumlah dosen dan mahasiswa. Jumlah mahasiswa dan dosen sebagai pembagi adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan layanan yang optimal bagi mahasiswa. Dari jumlah dosen dan mahasiswa di IAIN SAS berdasarkan fakultas bahwa. Fakultas Tarbiyah jumlah dosen 63:395 dari total mahasiswa 1913. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam jumlah dosen 35:215 dengan total mahasiswa 757. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 34:353 dari total mahasiswa 994. Pascasarjana dengan jumlah dosen 13:86 dari total mahasiswa 417.



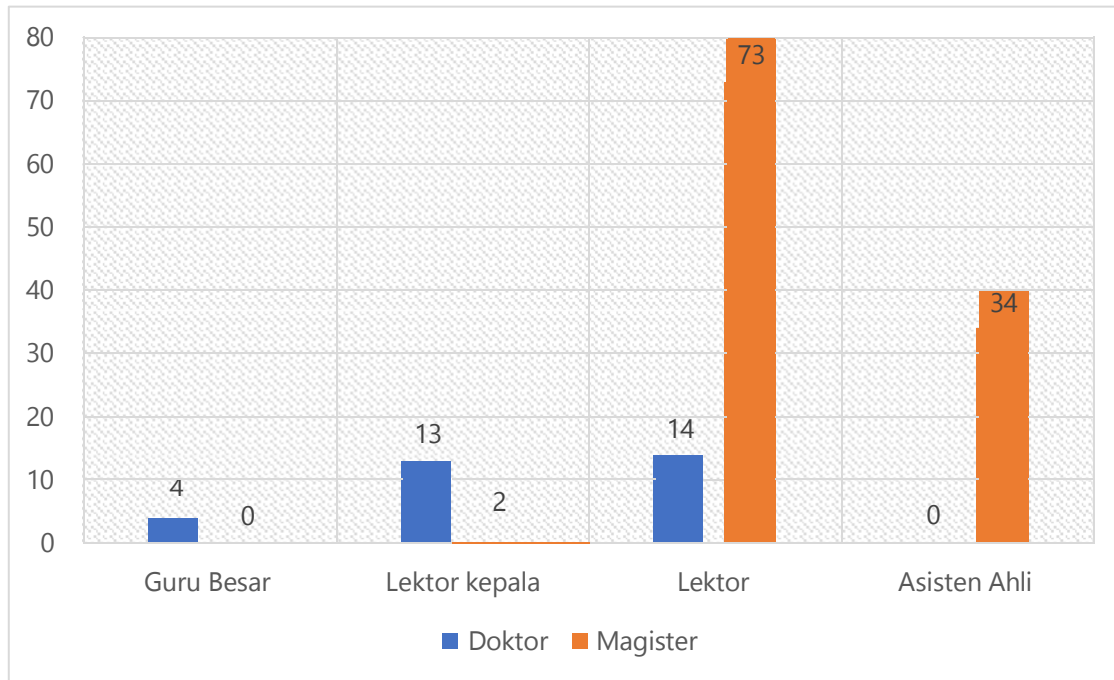
**Gambar 11. Rasio Dosen dan Mahasiswa IAIN SAS**

Gambar dibawah menunjukkan jumlah dosen di IAIN SAS dan jumlah total mahasiswa. Sebagai universitas yang sedang tumbuh dan berkembang IAIN SAS telah mencapai titik yang sangat optimal dalam usia universitas yang terbilang usia yang mudah karena capaian melalui peningkatan jumlah mahasiswa. Dari jumlah dosen di IAIN SAS sebanyak 145 dengan jumlah total jumlah mahasiswa mencapai 4081 dari jumlah mahasiswa saat ini yaitu 1049. Dari jumlah dan tren peningkatan jumlah mahasiswa menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada institusi terutama dalam perekrutan mahasiswa di IAIN SAS.



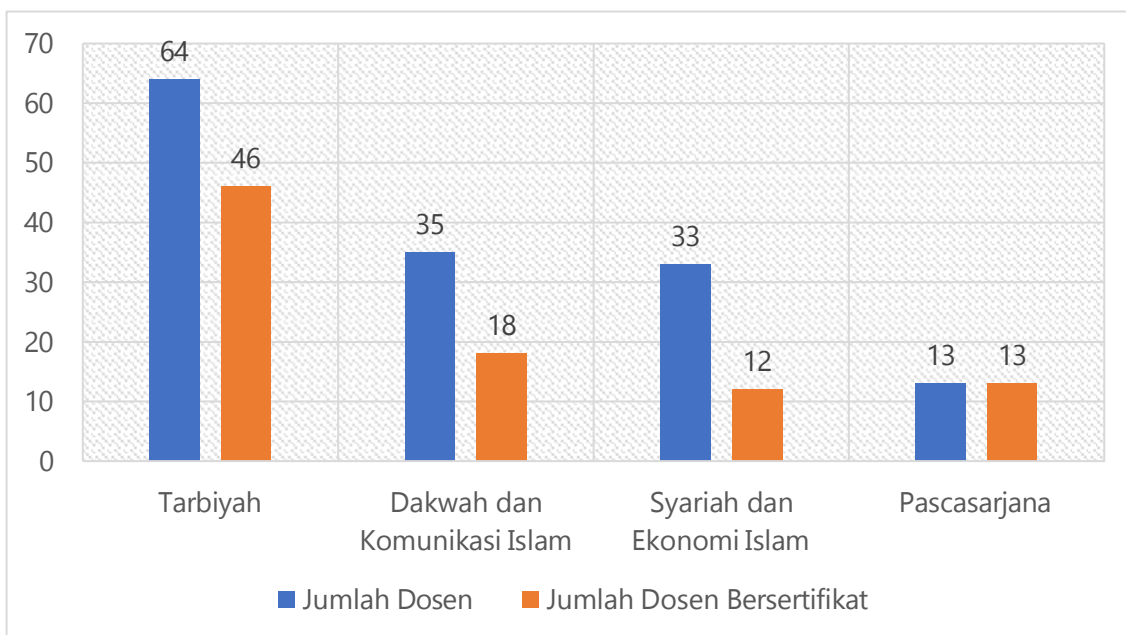
**Gambar 12. Jumlah Rasio Dosen per Mahasiswa IAIN SAS**

Tumbuh serta bersaing dengan universitas terbaik di Bangka Belitung, Sumatra dan Indonesia. IAIN SAS telah mendorong peningkatan jabatan fungsional bagi dosen, dalam lima tahun terakhir jumlah Guru Besar di IAIN sebanyak 4, Lektor Kepala dengan Gelar Doktor sebanyak 13, dan Lektor Kepala dengan Gelar Master 2. Jabatan fungsional Lektor dengan Gelar Doktor sebanyak 14, dan Master 73. Dan jabatan fungsional dengan Asisten Ahli sebanyak 34 bergelar Master. Jumlah ini perlu ditingkat untuk mencapai universitas yang unggul mendorong kualitas output yang lebih baik



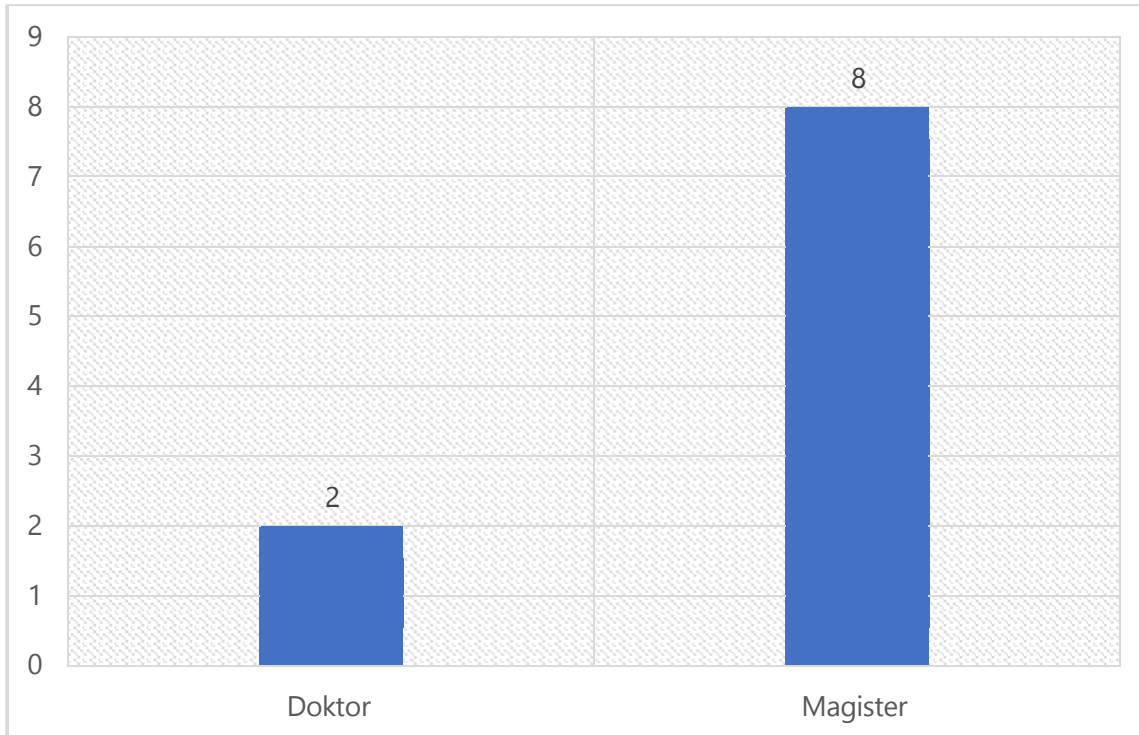
**Gambar 13. Jabatan Akademik Dosen IAIN SAS**

Lihat Gambar 13. di bawah, dosen tidak hanya bergelar profesor, doktor, atau master. Untuk mendorong penguatan sumber daya manusia yang unggul dan berdampak, rata-rata pengajar di setiap fakultas telah tersertifikat oleh Badan Sertifikasi Nasional. Dari fakultas jumlah 64 dengan yang tersertifikat mencapai 46, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam jumlah yang tersertifikat 18 dari 35 dosen, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam jumlah dosen 33, dan tersertifikat 12, Pascasarjana jumlah dosen 13 dan semua dosen telah tersertifikat.



**Gambar 14. Jumlah Dosen Bersertifikat IAIN SAS**

Sertifikasi terhadap dosen sebagai upaya untuk mendukung kualifikasi dosen yang lebih maju, namun demikian kompetensi dari kualifikasi tersebut tidak berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa dan kuota yang dibutuhkan



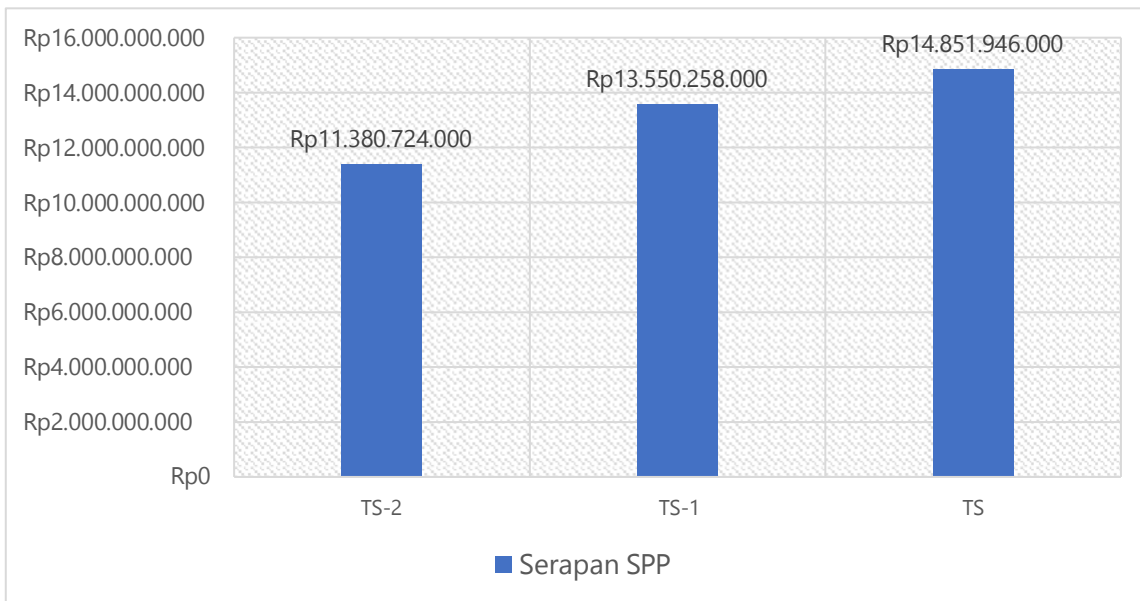
**Gambar 15. Jumlah Tenaga Pengajar IAIN SAS Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Selain Dosen Pegawai Negeri Sipil dan Dosen Non-PNS, IAIN SAS juga mempekerjakan dosen tenaga pengajar untuk mendukung kegiatan akademik di universitas. Rekrutmen dosen tersebut didasarkan pada kebutuhan akan dosen pada bidang yang masih terbatas, oleh karena itu perlu kebijakan untuk melakukan penambahan pengajar. Dari jumlah dosen yang dipekerjakan sebagai tenaga pengajar 2 dengan gelar doktor dan 8 dengan gelar master. Sehingga terhadap 10 tenaga pengajar di IAIN SAS yang diperbantukan untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi

## **2.5. Keuangan, Saran dan Prasaran**

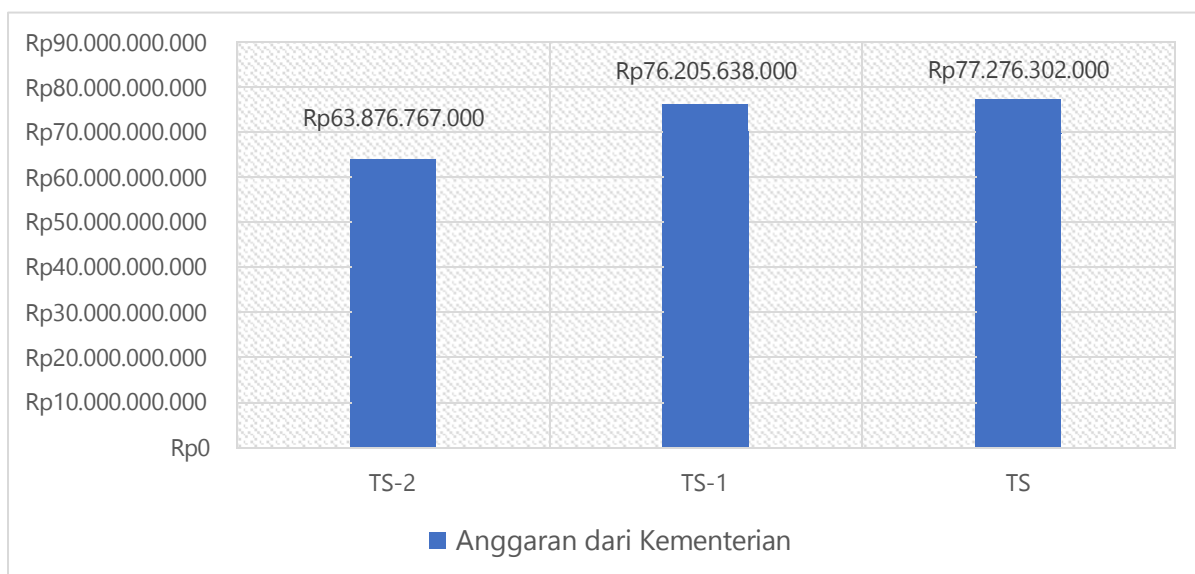
Keuangan di IAIN SAS Babel selain bersumber dari pendanaan penelitian dan kegiatan eksternal. IAIN SAS Babel juga memperoleh pendanaan yang bersumber dari SPP mahasiswa. Dalam tiga tahun terakhir jumlah pendanaan yang diperoleh dari SPP Mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup dalam menjalankan roda organisasi. Pada TS-2 jumlah keuangan RP.11.380.724.00, TS-1

naik menjadi RP.13.550.258.00, dan pad TS menjadi RP.14.851.946.00. Peningkatan ini juga selaras dengan jumlah mahasiswa di IAIN SAS Babel yang meningkat setiap tahunnya sehingga berdampak pada pendapatan universitas.



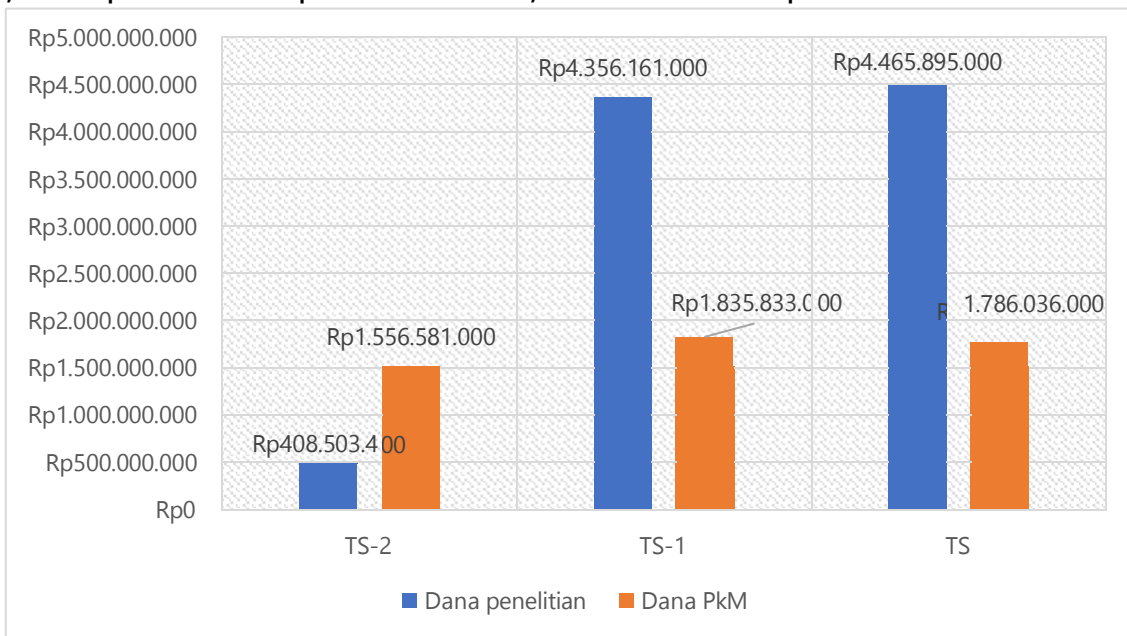
**Gambar 16. Serapan SPP IAIN SAS Babel**

Selain bersumber dari serapan anggaran SPP, sumber dana operasional IAIN SAS Babel juga berasal dari Kementerian Agama Republik Indonesia, anggaran tersebut untuk mendukung operasional dan kegiatan di institusi. Dukungan terhadap IAIN SAS Babel oleh Kementerian Agama setiap tahunnya sangat tinggi, setiap tahun anggaran jumlah dana yang diberikan naik 10% dari anggaran tahun sebelumnya. Pada TS-3 Rp63.876.767.000, TS-1 Rp76.205.638.000, dan TS nominal Rp77.276.302.000.



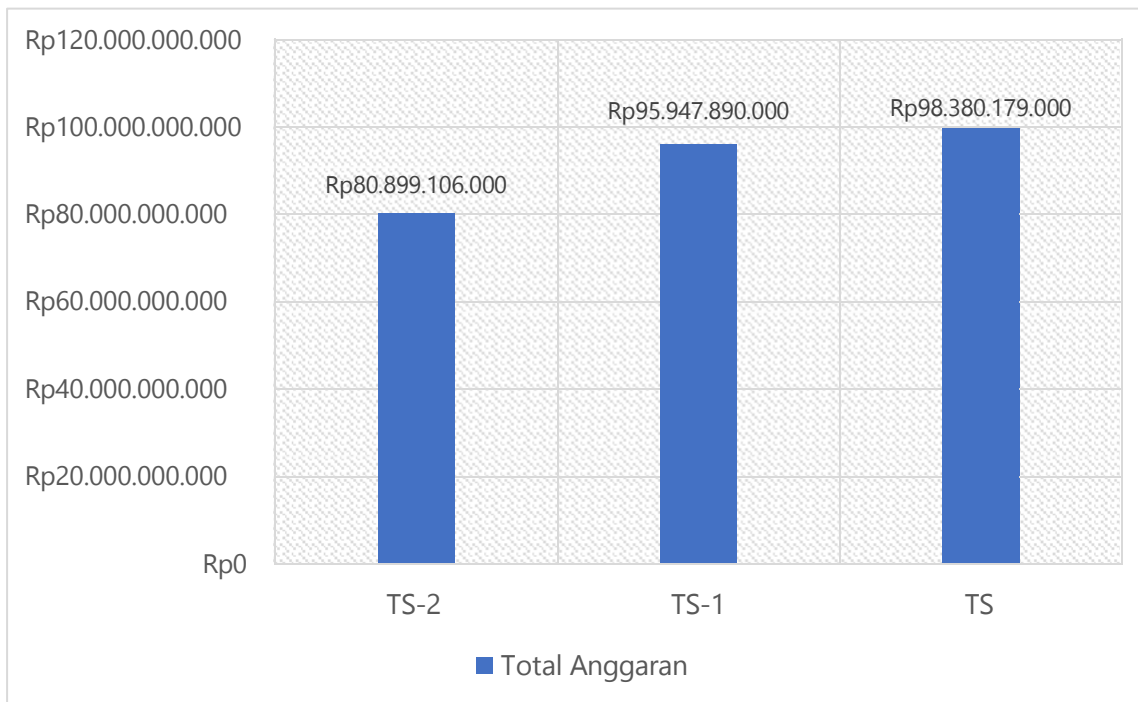
**Gambar 17. Anggaran dari Kementerian Agama**

Dalam mendukung kegiatan penelitian dan publikasi di bagi dosen, dana penelitian yang telah diberikan kepada dosen dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa IAIN SAS Babel ingin mencapai universitas yang unggul dan berdaya saing. Jumlah anggaran setiap tahunnya mengalami tren peningkatan, pada TS-2 jumlah anggaran penelitian yaitu RP.408.503.400 jumlah tersebut berbanding dengan jumlah anggaran yang disediakan pada Dana PkM hanya mencapai RP.1.556.581.00 sehingga pada TS2 jumlah anggaran untuk kegiatan penelitian sangat sedikit dan berdampak pada jumlah publikasi dan artikel. TS-1 jumlah anggaran untuk kegiatan penelitian naik secara signifikan 500% dari anggaran yang diberikan pada TS2, jumlah anggaran tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah untuk meningkatkan reputasi penelitian berstandar internasional. Jumlah anggaran penelitian TS-1 RP.4356.161.00, Dana PKM RP. Rp1.835.833.000. TS, dana panellation Rp4.465.895.000, dan dana PkM Rp1.786.036.000.



**Gambar 18. Anggaran Penelitian dan PKM**

Dari semua anggaran yang telah digunakan oleh IAIN SAS Babel untuk mengelola institusi maka total pengelolaan anggaran pada TS-2 mencapai RP. 80.899.106.000, pada TS-1 RP. 95.947.890.00, dan pada TS mencapai 98.380.179.00 angka ini naik tidak signifikan meskipun jika dibandingkan dengan TS-2 dan TS-1 ada peningkatan terhadap jumlah anggaran yang telah diterima oleh IAIN SAS Babel.



**Gambar 19. Total Anggaran IAIN SAS Bangka Belitung**

## 2.6. Pendidikan

Kurikulum disesuaikan secara berkelanjutan mengacu pada kebijakan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Peninjauan kurikulum menyesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia-Standar Nasional Pendidikan Tinggi (KKNI-SNPT) tentang Pendirian IAIN SAS Bangka Belitung, Sistem pembelajaran tetap mengacu jumlah SKS, yaitu sebanyak 44 SKS dengan masa studi 6 semester. Permohonan perpanjangan studi dapat disetujui dengan pertimbangan khusus, seperti sedang melakukan penelitian, sakit, atau cuti. Pembagian SKS di setiap semester dilakukan berdasarkan pertimbangan untuk pencapaian kompetensi yang terstruktur dan bertahap, sehingga diharapkan knowledge, skill dan attitude yang ditargetkan pada kompetensi lulusan dapat tercapai.

Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa di antaranya adalah kuliah tatap muka dengan dosen, mentoring, penugasan, diskusi, dan kuliah pakar sehingga diharapkan akan dapat membekali mahasiswa sebagai seorang *long life learner*. Perkuliahan dilaksanakan dengan team teaching di setiap mata kuliah. Dosen yang dipilih merupakan orang yang expert di bidangnya, sehingga diharapkan expertise.

- Penugasan

Mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, baik secara individu maupun kelompok. Pemberian tugas ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa secara mandiri terhadap suatu topik atau penyelesaian kasus.

- Belajar mandiri. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar mandiri sesuai dengan topik-topik yang sudah ditentukan oleh dosen. Mahasiswa membuat resume terkait dengan topik yang dipelajari.
- Workshop/seminar. Workshop/seminar dilaksanakan setiap semester sesuai dengan topik yang ada di semester tersebut, dengan mengundang pembicara dari luar.
- E-Learning. Beberapa topik kuliah disampaikan melalui e-learning. Dosen memasukkan topik-topik kuliah kedalam e-learning dan membuka forum diskusi, sehingga mahasiswa dapat berdiskusi terkait topik kuliah tersebut.

Dengan memperhatikan visi dan misi, maka melakukan inovasi pembelajaran salah satunya dengan melakukan integrasi nilai-nilai keagamaan di dalam mata kuliah termasuk juga soft skill mahasiswa. Selain itu, integrasi Bahasa Inggris dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara mengadakan monitoring melalui sistem evaluasi mutu secara kontinyu dan terprogram. Sebelum semester berjalan, semua sarana dan prasarana pembelajaran sudah disiapkan dengan matang, seperti ruang kuliah, beserta bahan habis pakai atau alat-alat sarana pendukung. Persiapan yang lain adalah buku-buku penunjang antara lain silabus perkuliahan, materi kasus, buku panduan, jadwal perkuliahan, dan jadwal ujian. Persiapan-persiapan tersebut disusun dengan mengadakan workshop sebelum berjalannya semester sesuai dengan SOP IAIN SAS Babel. Workshop ini dihadiri oleh dosen dan dosen pakar yang terlibat dalam pembelajaran yang berlaku.

Kegiatan pembelajaran mahasiswa juga didampingi oleh dosen pembimbing akademik (DPA) yang sekaligus berperan sebagai adviser yang akan melakukan bimbingan dalam proposal development dari rencana tesis mahasiswa. Suasana akademik diciptakan melalui pertemuan antar dosen yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram. Pada pertemuan ini membahas berbagai isu strategis terkini guna menunjang pengembangan.

Interaksi dan komunikasi antar civitas akademika yang baik merupakan syarat mutlak untuk menciptakan suasana akademik dalam menunjang proses belajar di IAIN SAS Babel. Buku panduan yang diterbitkan setiap tahunnya, buku panduan penyusunan disertasi, juga dengan telah tersedianya akses internet yang sangat memadai, baik berbasis kabel maupun hotspot. Perpustakaan dilengkapi dengan literatur yang memadai, ditambah dengan perlengkapan berupa 1 buah server Lib (Xeon), 3 komputer administrator, 11 komputer akses internet dan sebuah wireless access point. Itu semua merupakan usaha agar mendukung suasana akademik yang kondusif.

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dilakukan bukan hanya di bidang pendidikan saja, melainkan bidang pengabdian masyarakat dan penelitian.

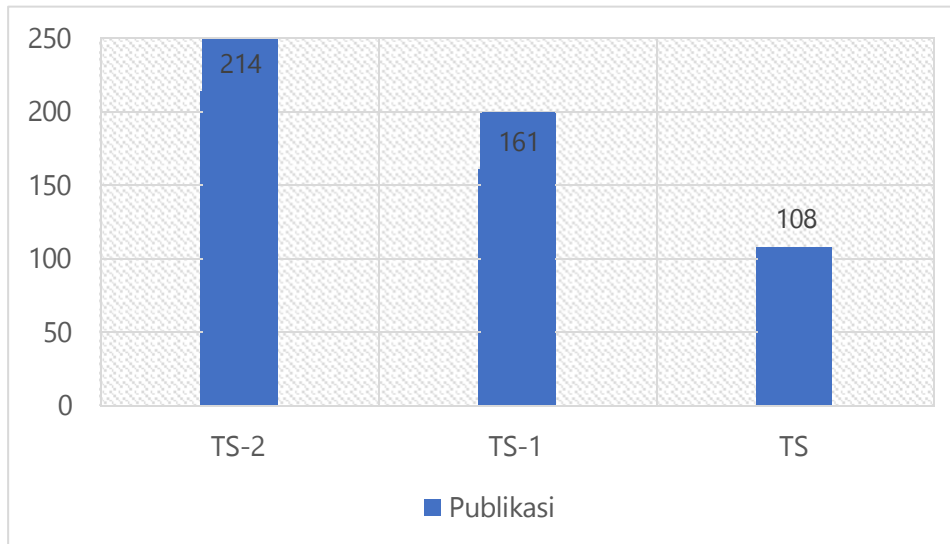
Kegiatan yang telah dilakukan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Suasana akademik merupakan kondisi dinamis yang selalu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Berlangsungnya proses belajar mengajar dengan sistem PBL (*Problem Based Learning*), sangat memberikan peluang kebersamaan antara dosen dan mahasiswa. Suatu upaya dalam membangun atmosfer akademik yang baik adalah melalui program yang melibatkan seluruh sivitas akademika IAIN SAS Babel.

## **2.7. Penelitian**

IAIN SAS Babel sangat mendukung upaya penelitian. Ini tercermin dalam alokasi dana dan fasilitas yang disediakan untuk kegiatan penelitian. Dana ini dialokasikan sebagai bantuan bagi dosen yang mengajukan proposal penelitian. Selain itu, upaya terus dilakukan untuk menjalin kerjasama penelitian dengan lembaga di luar negeri melalui IAIN SAS Babel, dengan tujuan untuk meningkatkan peluang kolaborasi dalam penelitian bersama. Meskipun demikian, semua ini juga menghadirkan tantangan dalam pelaksanaannya bagi IAIN SAS Babel.

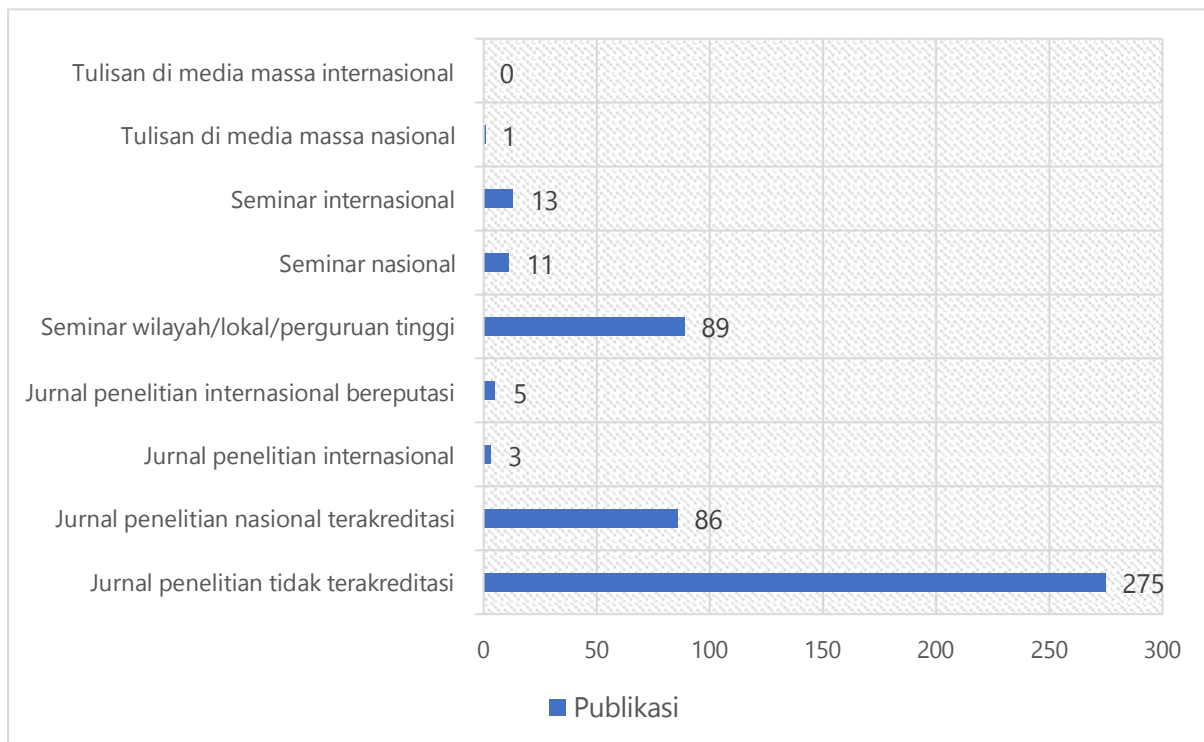
Setelah proses penelitian selesai, upaya dilakukan untuk mempublikasikan hasilnya melalui berbagai media ilmiah, baik di dalam maupun luar negeri, termasuk jurnal, konferensi/seminar, diskusi ilmiah, dan saluran lainnya. IAIN SAS Babel mengalokasikan dana untuk keperluan publikasi serta memberikan insentif kepada dosen yang artikelnya dipublikasikan dalam jurnal penelitian. Ke depannya, IAIN SAS Babel memiliki rencana untuk mengirim delegasinya ke berbagai konferensi nasional dan internasional di tarbiyah, syariah dan agama.

Tema-tema penelitian yang dijalankan oleh dosen di IAIN SAS Babel berfokus pada bidang dakwah, agama, tarbiyah, ekonomi islam, dengan tema-tema penelitian yang diambil oleh dosen dan mahasiswa, yang secara keseluruhan merefleksikan fokus penelitian yang dijalankan oleh program studi tersebut. Penelitian yang dilaksanakan oleh IAIN SAS Babel berjalan berdasarkan RIP yang telah ditetapkan. Sehingga setiap proses, mulai dari perencanaan sampai penyusunan laporan hasil penelitian dapat terstruktur dengan baik. Penelitian yang dilaksanakan IAIN SAS Babel berdasarkan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Riset dilakukan dalam jangka waktu tertentu, untuk mengetahui aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian IAIN SAS Babel, dilaksanakan bersama oleh dosen, mahasiswa, industri, universitas dalam negeri, dan universitas luar negeri. Setelah pelaksanaan penelitian, pihak yang melaksanakan penelitian akan menuliskan laporan hasil penelitian, dan juga naskah publikasi. Kriteria naskah publikasi yang ditetapkan oleh IAIN SAS Babel adalah jurnal bereputasi yg terindeks di Sinta Berdasarkan data yang ada, artikel yang dihasilkan lebih banyak dimuat di jurnal penelitian tidak terakreditasi sepanjang tiga tahun terakhir sebanyak 275 artikel.



**Gambar 20. Jumlah Publikasi**

Tren publikasi dalam tiga tahun terakhir jika dibandingkan dengan jumlah anggaran penelitian dan pengabdian tidak sebanding dengan output yang dihasilkan. Hal menunjukkan bahwa capaian publikasi di IAIN SAS Babel masih terbilang rendah dan tidak mencapai target, oleh karena itu perlu disusun rencana tindak lanjut yang matang untuk meningkatkan jumlah publikasi dosen baik dari hasil penelitian dan pengabdian. Lihat Gambar 20, jenis publikasi IAIN SAS Babel, bahwa jumlah publikasi rata-rata berada di jurnal tidak terakreditasi sebanyak 275. Hampir 65% dari jumlah publikasi IAIN SAS Babel adalah jurnal dengan kualitas rendah dan tidak memiliki impact secara signifikan terhadap perkembangan kajian dan potensi pengembangan dosen dan disiplin yang ditekuni. Hanya 86 jurnal yang terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi, angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan total publikasi dalam tiga tahun terakhir. Dan jurnal penelitian internasional terindeks dan jurnal internasional tidak terindeks. Dari data-data tersebut maka pimpinan universitas perlu mengambil langkah yang tepat untuk mendorong publikasi dan penelitian yang seimbang.



**Gambar 21. Jenis Publikasi**

Gambar 19, dan 20. menunjukkan Penelitian dari tahun ke tahun mengalami penurunan, khususnya untuk Jurnal penelitian nasional terakreditasi, Jurnal penelitian internasional dan Jurnal penelitian internasional bereputasi. Hal ini membutuhkan strategi untuk meningkatkan publikasi diantaranya pendampingan percepatan publikasi bagi dosen dan skripsi mahasiswa dibuat dalam bentuk jurnal yang terpublikasi pada jurnal internasional dan nasional bereputasi.

Indikator Persentase jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 ke 2023. Pada 2022, capaian hanya mencapai 7,14% dari target 18%, tetapi pada 2023, capaian naik drastis menjadi 29%, melampaui target 20%. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya yang berhasil dalam mendorong lebih banyak jurnal ilmiah untuk mendapatkan akreditasi nasional, yang bisa jadi didukung oleh peningkatan kualitas dan proses review yang lebih baik. Namun, capaian pada 2022 yang masih rendah menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan lebih banyak jurnal dapat memenuhi standar akreditasi. Dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan penulisan jurnal dan bantuan dana publikasi dapat membantu mempercepat pencapaian target 30% di tahun 2024.

## 2.8. Pengabdian

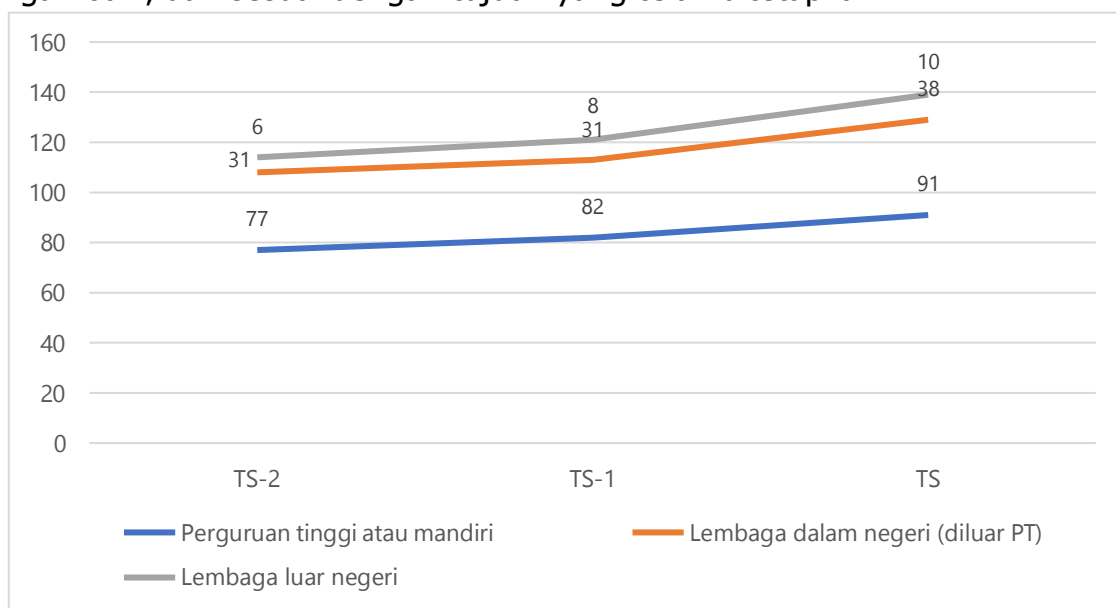
Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam membangun

keterhubungan antara dunia akademik dan kehidupan sosial. Konsep ini diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam program studi sebagai wujud nyata tanggung jawab moral dan sosial institusi pendidikan terhadap pembangunan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen diharapkan tidak hanya berkontribusi pada penyelesaian persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas lokal maupun global.

1. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membentuk mahasiswa agar menjadi individu yang berkarakter, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah untuk kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari kurikulum yang berorientasi pada pengembangan *knowledge*, *skills*, dan *attitudes* mahasiswa agar memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang kompleks.
2. Berbagai kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipasi dan aplikatif. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam beragam bentuk kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro dan kecil (UMK), penelitian kolaboratif, pengembangan teknologi tepat guna, hingga kerja sama lintas sektor dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang memperkaya wawasan dan keterampilan mereka di dunia nyata.
3. Dari sisi pengembangan diri, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan analitis dalam memecahkan masalah sosial. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk memiliki empati dan kepekaan sosial melalui interaksi langsung dengan masyarakat yang beragam, sehingga mereka mampu memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi secara lebih komprehensif.
4. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di IAIN SAS Babel, terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen serta kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Para dosen secara rutin melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan, baik yang berasal dari institusi internal maupun dari lembaga eksternal. Sementara itu, mahasiswa berpartisipasi dalam program serupa melalui kegiatan terstruktur seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), proyek sosial, maupun program kolaboratif lintas fakultas.

5. Fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat di IAIN SAS Babel diarahkan pada bidang ilmu yang relevan dengan keahlian akademik, pemberdayaan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), peningkatan kapasitas organisasi nirlaba, serta pengembangan literasi keuangan dan sosial masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa secara bersama-sama berkontribusi dalam mendorong kemandirian, kesejahteraan, dan pembangunan berkelanjutan di berbagai lapisan masyarakat.
6. Lebih jauh, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di IAIN SAS Babel juga menjadi wadah bagi pengembangan inovasi dan transfer pengetahuan antara kampus dan masyarakat. Kolaborasi yang terjalin antara akademisi dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan solusi inovatif terhadap berbagai persoalan sosial, sekaligus memperkuat posisi IAIN SAS Babel sebagai pusat keilmuan yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh IAIN SAS Babel berlandaskan pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh universitas dan pascasarjana. PkM dilaksanakan berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, sehingga program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan memiliki dampak terhadap masyarakat. PkM IAIN SAS Babel dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa atau bekerjasama dengan institusi lain, baik dalam maupun luar negeri. PkM yang dilaksanakan oleh IAIN SAS Babel tidak hanya sampai pada pelaksanaan, tetapi pihak IAIN SAS Babel akan terus mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



**Gambar 22. Pengabdian kepada Masyarakat IAIN SAS Babel**

Selama tiga tahun, produktivitas PkM dosen di IAIN SAS Babel mengalami peningkatan. Dari skema PkM yang dilaksanakan pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

## **2.9. Luaran dan Capaian Tridharma**

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia, setiap program studi di perguruan tinggi diwajibkan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup tiga pilar utama: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga komponen ini menjadi fondasi utama penyelenggaraan pendidikan tinggi dan menjadi pedoman dalam mewujudkan visi, misi, serta tujuan akademik setiap program studi. Setiap program studi dituntut untuk menghasilkan luaran capaian tridharma yang jelas dan terukur, yang mencerminkan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengembangkan luaran capaian tridharma, IAIN SAS Babel mengedepankan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan internal meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan akademik. Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal terdiri dari pihak industri, lembaga penelitian, instansi pemerintah, serta masyarakat luas. Keterlibatan berbagai pihak ini menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa capaian tridharma yang dirumuskan bersifat relevan, mutakhir, dan mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Proses penyusunan luaran capaian tridharma di IAIN SAS Babel dilakukan melalui evaluasi berkala dan sistematis. Evaluasi ini bertujuan meninjau kesesuaian antara capaian yang telah dirumuskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial ekonomi masyarakat. Bentuk evaluasi meliputi pelaksanaan survei terhadap alumni dan pengguna lulusan, pembaruan kurikulum, peningkatan kemitraan dengan dunia industri, serta penguatan kolaborasi dalam kegiatan riset dan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan luaran tridharma yang berdaya guna, berorientasi pada mutu, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat serta dunia kerja.

Selain itu, dalam merumuskan luaran capaian tridharma, IAIN SAS Babel juga mempertimbangkan tuntutan pasar kerja dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Transformasi sosial, perkembangan ekonomi, serta kemajuan teknologi menuntut lulusan untuk memiliki kompetensi yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan tantangan global. Oleh karena itu, setiap luaran tridharma yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga diarahkan untuk

membentuk lulusan yang memiliki keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan sosial yang tinggi.

Lebih jauh, perumusan luaran capaian tridharma IAIN SAS Babel juga diselaraskan dengan visi dan misi institusi. Hal ini mencakup penegasan terhadap nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kemanusiaan yang menjadi identitas IAIN SAS Babel, serta komitmen terhadap pengembangan keilmuan yang unggul dan berdaya saing. Dengan demikian, capaian tridharma tidak hanya mencerminkan keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi cerminan dari tanggung jawab moral perguruan tinggi dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, beretika, dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tridharma di IAIN SAS Babel diarahkan untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang inovatif, responsif, dan berorientasi pada kemaslahatan publik, dengan memastikan bahwa setiap program studi mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan bangsa dan kemajuan peradaban.

Penerapan tri dharma yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian telah berjalan sesuai dengan kebijakan masing-masing. Tri dharma yang dilakukan oleh IAIN SAS Babel diharapkan dapat memiliki dampak positif terhadap masyarakat, dan untuk IAIN SAS Babel sendiri.

**Tabel 3.**  
**Lama Studi Mahasiswa**

No	Program Pendidikan	Jumlah Lulusan pada			Rata-rata Masa Studi Lulusan pada		
		TS-2	TS-1	TS	TS-2	TS-1	TS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Magister/ Magister Terapan/ Spesialis	13	26	33	2,00	1,90	1,90
2	Sarjana/ Diploma Empat/ Sarjana Terapan	169	242	729	4,50	4,30	4,20
	<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>268</b>	<b>762</b>			

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk rata-rata lama studi mahasiswa mengalami peningkatan, jika pada tahun sebelumnya diantara 4,5 tahun – 4,3 tahun maka pada tahun ini rata-rata lama studi mahasiswa menjadi 4,2 tahun.

Rerata nilai IPK kelulusan mahasiswa S1 mengalami peningkatan bertahap dari tahun 2020 hingga 2023, menunjukkan tren peningkatan kualitas akademik. Pada 2020, IPK rerata hanya mencapai 3,01, di bawah target 3,25. Namun, capaian ini meningkat menjadi 3,33 pada 2021, lalu mencapai 3,63 pada 2022, dan berada di kisaran target 3,6 - 3,7 pada 2023 dengan capaian 3,6. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan dalam peningkatan kualitas akademik mahasiswa S1, yang kemungkinan didukung oleh perbaikan dalam proses pembelajaran,

pengajaran, dan bimbingan. Untuk menjaga capaian ini, institusi dapat terus mendukung mahasiswa melalui fasilitas akademik yang memadai, peningkatan kualitas pengajaran, dan program pendampingan akademik.

Indikator rerata IPK kelulusan mahasiswa S2 menunjukkan kinerja yang sangat positif, dengan peningkatan konsisten dari tahun ke tahun. Pada 2020, rerata IPK adalah 3,01, dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 3,8 pada 2023, sesuai dengan target yang ditetapkan pada kisaran 3,8 - 3,9. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program S2 berhasil meningkatkan kinerja akademik mahasiswanya, mungkin melalui dukungan akademik yang lebih baik, peningkatan sumber daya penelitian, atau bimbingan yang lebih intensif. Keberhasilan ini perlu dipertahankan dengan terus menyediakan fasilitas akademik yang memadai serta memastikan kualitas pengajaran yang sesuai dengan standar pendidikan tinggi.

**Tabel 4.**  
**Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan**

No	Program Pendidikan	Persentase Kesesuaian Bidang Kerja (%)		
		TS-4	TS-3	TS-2
1	2	3	4	5
1	Magister/Magister Terapan/Spesialis	93,1	98,9	94,3
2	Sarjana	78,4	85,3	85

Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan tetap stabil di 6 bulan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada 2023, terjadi penurunan signifikan dalam masa tunggu menjadi 4,7 bulan, yang lebih baik daripada target 5 bulan. Penurunan masa tunggu ini menunjukkan peningkatan kesiapan kerja lulusan serta keberhasilan institusi dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja lebih cepat. Hal ini bisa jadi didukung oleh program pelatihan keterampilan yang relevan, kemitraan dengan industri, atau program magang. Untuk lebih meningkatkan hasil ini, institusi dapat memperkuat jaringan kerjasama dengan dunia kerja dan terus menyempurnakan program pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

# BAB

# 3

## PETA JALAN PENGEMBANGAN

### **3.1. Visi dan Arah Pengembangan**

Visi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik (IAIN SAS) Bangka Belitung, yaitu “Unggul dalam integrasi keilmuan berbasis Islam harmoni”, menjadi pijakan utama dalam pengembangan kelembagaan menuju Universitas Islam Negeri berkelas dunia. Makna “unggul” menggambarkan keinginan institusi untuk mencapai standar mutu terbaik dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi — pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat — dengan tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel. Sementara konsep “integrasi keilmuan” merupakan ciri khas pengembangan IAIN SAS, yaitu perpaduan antara ilmu keislaman, sains, sosial, dan humaniora dalam satu kesatuan epistemologis. Integrasi ini diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga berkarakter religius, moderat, dan berwawasan kebangsaan. “berbasis harmoni sosial” menunjukkan keseimbangan antara ilmu dan agama, Kehidupan sosial yang rukun dan toleran, Penguatan konsep moderasi beragama (tidak ekstrem).

Konsep “berbasis integrasi keilmuan” merupakan ciri khas pengembangan IAIN SAS, yaitu perpaduan antara ilmu keislaman, sains, sosial, dan humaniora dalam satu kesatuan epistemologis. Integrasi ini diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga berkarakter religius, moderat, dan berwawasan kebangsaan. Untuk mewujudkan visi tersebut, IAIN SAS Bangka Belitung menetapkan empat tahapan capaian strategis dalam rentang waktu dua puluh tahun (2025–2045). Setiap tahapan dirancang sebagai proses bertahap dan berkesinambungan dari penguatan internal menuju pengakuan global.

### **3.2. Tahapan Capaian Pengembangan Periode I (2025–2029)**

Akreditasi Unggul dan Transformasi Kelembagaan. Tahap ini menjadi fondasi bagi reputasi akademik dan kelembagaan, menegaskan kesiapan institusi untuk melangkah ke tahap internasionalisasi. Fokus utama periode pertama adalah

konsolidasi internal dan penguatan dasar kelembagaan. Prioritas pengembangan mencakup pencapaian akreditasi unggul pada tingkat program studi dan institusi, yang menjadi tolok ukur utama dalam menjamin mutu akademik. Upaya ini dilakukan melalui:

1. Penguatan tata kelola yang baik (*good governance*) dengan penerapan sistem manajemen mutu internal yang efektif.
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) melalui pendidikan lanjut, pelatihan, dan sertifikasi profesional.
3. Pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE).
4. Pembukaan program studi baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan arah pembangunan nasional.
5. Konsolidasi sistem akademik, administrasi, dan digitalisasi layanan berbasis integrasi data.
6. Transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN SAS Bangka Belitung.

### **3.3. Landasan Indikator Kinerja Capaian**

Dalam rangka mewujudkan visi “Unggul dalam integrasi keilmuan berbasis Islam harmoni”, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menetapkan indikator capaian kinerja (*performance indicators*) yang berpijak pada standar mutu nasional dan internasional. Pada tataran nasional, acuan utama digunakan dari BAN-PT Nomor 14 Tahun 2025, yang menegaskan bahwa status Akreditasi Unggul diberikan kepada program studi dan perguruan tinggi yang memenuhi kriteria keunggulan dalam tiga dimensi utama, yaitu mutu proses pembelajaran, mutu luaran dan capaian tridarma, serta penjaminan mutu internal yang berkelanjutan. Hal ini menuntut institusi untuk memiliki sistem akademik yang kuat, penelitian yang berdampak, dan tata kelola yang transparan serta terukur melalui indikator kinerja kunci di setiap bidang.

Sementara itu, untuk mencapai rekognisi internasional, IAIN SAS juga mengacu pada indikator yang digunakan oleh QS World University Rankings (QS) dan Times Higher Education (THE) sebagai standar reputasi global. QS menilai universitas berdasarkan enam dimensi utama, yaitu reputasi akademik (40%), reputasi pemberi kerja (10%), rasio dosen terhadap mahasiswa (20%), sitasi per dosen (20%), proporsi mahasiswa internasional (5%), dan proporsi dosen internasional (5%). Sedangkan THE menggunakan lima pilar utama, yakni pengajaran (*teaching*), penelitian (*research*), sitasi (*citations*), pandangan internasional (*international outlook*), dan pendapatan industri (*industry income*). Dengan mengadopsi indikator QS dan THE, IAIN SAS menempatkan dirinya dalam kerangka internasionalisasi yang menekankan reputasi akademik, produktivitas riset, serta daya saing global.

Sinergi antara indikator BAN-PT, QS, dan THE memungkinkan IAIN SAS Bangka Belitung membangun sistem pengukuran kinerja yang komprehensif dan

berlapis: nasional, regional, dan global. Indikator nasional menjamin kepatuhan terhadap standar mutu dan akuntabilitas publik, sedangkan indikator internasional mendorong peningkatan kualitas pada level global. Pendekatan ini akan diterjemahkan ke dalam indikator kinerja utama (IKU) lembaga, fakultas, dan program studi, seperti peningkatan akreditasi unggul, jumlah riset bereputasi, peningkatan kolaborasi internasional, peningkatan jumlah mahasiswa dan dosen asing, serta peningkatan daya serap lulusan oleh dunia kerja.

Dengan demikian, landasan indikator capaian kinerja IAIN SAS tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tuntutan administratif akreditasi, tetapi juga untuk membangun budaya mutu yang berorientasi pada reputasi internasional dan keberlanjutan institusional. Melalui penyesuaian dengan standar BAN-PT, QS, dan THE, IAIN SAS Bangka Belitung diharapkan mampu meneguhkan posisinya sebagai perguruan tinggi Islam negeri yang kompetitif secara global, unggul dalam tridarma, inovatif dalam riset, serta memiliki kontribusi signifikan terhadap peradaban ilmu pengetahuan dan kemanusiaan di tingkat nasional maupun internasional.

### **3.4. Indikator Capaian per Bidang Pengembangan**

Indikator kinerja IAIN SAS Bangka Belitung 2025–2045 menggambarkan arah pengembangan lembaga yang komprehensif dan terukur. Pada bidang akademik dan kurikulum, fokus utama diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran dan capaian akreditasi unggul di seluruh program studi. Kurikulum dikembangkan dengan pendekatan integratif antara ilmu keislaman, sains, dan teknologi agar relevan dengan kebutuhan global. Dalam periode pertama, seluruh program studi melakukan peninjauan dan revisi kurikulum untuk menyesuaikan dengan standar *Outcome-Based Education* (OBE) dan Kampus Merdeka, kemudian diperluas menjadi kurikulum bilingual dan internasional di periode kedua. Pada tahap akhir, kurikulum diarahkan untuk berbasis riset, industri, dan keberlanjutan, menjadikan UIN SAS sebagai universitas yang inovatif dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

Selanjutnya, bidang penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi pilar utama dalam membangun reputasi akademik dan kontribusi sosial universitas. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah terindeks internasional, penguatan kolaborasi riset lintas negara, serta pengembangan inovasi berbasis masyarakat menjadi prioritas. Pengabdian kepada masyarakat dikembangkan dengan pendekatan riset terapan yang berorientasi pada pemberdayaan lokal dan regional, hingga akhirnya menghasilkan model pemberdayaan global berbasis Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan demikian, tridarma perguruan tinggi dijalankan secara seimbang: menghasilkan pengetahuan, memecahkan persoalan masyarakat, dan memperkuat posisi IAIN SAS dalam jaringan ilmiah internasional.

Pada bidang sumber daya manusia, tata kelola, dan digitalisasi, arah pengembangan menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan profesionalitas dosen serta efektivitas sistem manajemen kelembagaan. Transformasi

kelembagaan dari **IAIN menjadi UIN SAS** Bangka Belitung merupakan pencapaian strategis pada periode pertama, menandai perluasan mandat akademik dan peningkatan kapasitas institusional. Bersamaan dengan itu, dilakukan pembukaan minimal lima program studi baru di bidang sains, teknologi, ekonomi digital, dan kajian Islam kontemporer untuk memperkuat posisi IAIN SAS sebagai universitas yang integratif dan modern. Implementasi tata kelola berbasis digital dilakukan secara bertahap, dari sistem layanan akademik dan administrasi terintegrasi hingga penerapan *smart campus* dan *e-governance* berstandar internasional.

Adapun bidang kerja sama internasional, infrastruktur, dan pendanaan berfungsi sebagai penguat daya saing global universitas. Kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan dan riset internasional ditingkatkan secara progresif, diikuti dengan pembentukan program kelas internasional dan pusat riset unggulan. Pengembangan infrastruktur fisik dan digital diarahkan menuju konsep green campus dan sustainable university yang ramah lingkungan dan efisien energi. Sementara itu, diversifikasi sumber pendanaan dilakukan melalui kombinasi dana APBN, hibah nasional dan internasional, serta pembentukan dana abadi (*endowment fund*) untuk mendukung keberlanjutan universitas. Dengan pengelolaan yang profesional dan terintegrasi, IAIN SAS Bangka Belitung diharapkan tidak hanya menjadi universitas Islam unggul di tingkat nasional, tetapi juga menjadi rujukan pendidikan tinggi Islam berkelas dunia pada tahun 2045.

### **3.5. Strategi Utama per Bidang Pengembangan**

Strategi pengembangan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025–2045 disusun sebagai panduan komprehensif untuk mewujudkan visi “Unggul dalam integrasi keilmuan berbasis Islam harmoni.” Penguatan bidang akademik dan kurikulum menjadi langkah pertama yang mendasar, dengan fokus pada pembaruan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sains, teknologi, dan humaniora. Dalam tahap awal, seluruh program studi meninjau kurikulum agar relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat global, sementara dosen ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan pedagogik digital dan internasionalisasi bahasa. Kurikulum dirancang adaptif terhadap perkembangan zaman dan diarahkan untuk membentuk lulusan yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing internasional. Dalam bidang penelitian dan inovasi, strategi diarahkan untuk memperkuat kapasitas riset dosen dan mahasiswa melalui pendanaan kompetitif, kolaborasi internasional, serta pengembangan *center of excellence* di bidang kajian Islam, teknologi halal, dan ekonomi digital syariah. Institusi juga menargetkan peningkatan publikasi ilmiah terindeks Scopus serta peningkatan paten dan karya inovatif yang berdampak sosial. Penelitian diarahkan untuk menjawab persoalan masyarakat melalui pendekatan *community-based research*, sementara pengabdian kepada masyarakat dikembangkan menjadi ruang transformasi sosial dan keagamaan yang berkelanjutan. Dengan sinergi antara penelitian dan

pengabdian, universitas diharapkan mampu menjadi pusat inovasi dan solusi berbasis nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan universal.

Pada bidang sumber daya manusia, tata kelola, dan digitalisasi, strategi pengembangan difokuskan pada peningkatan kualitas SDM dan efisiensi kelembagaan. Transformasi kelembagaan dari **IAIN menjadi UIN SAS** Bangka Belitung yang dilaksanakan pada periode 2025–2029 menjadi tonggak utama penguatan kapasitas institusi. Bersamaan dengan transformasi ini, universitas membuka minimal lima program studi baru di bidang sains, teknologi, dan ekonomi digital untuk memperluas spektrum keilmuan. Di sisi lain, penerapan tata kelola berbasis digital dilakukan secara menyeluruh, mulai dari integrasi sistem akademik, keuangan, hingga pengelolaan riset dan SDM. Konsep smart campus diterapkan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas manajemen universitas, sehingga mendukung terwujudnya *Good University Governance (GUG)* yang profesional dan berdaya saing global.

Sementara itu, bidang kerja sama internasional, infrastruktur, dan pendanaan menjadi motor penggerak perluasan jejaring dan keberlanjutan institusi. IAIN SAS akan memperkuat kemitraan strategis dengan universitas dan lembaga internasional melalui pertukaran dosen, mahasiswa, dan riset kolaboratif lintas negara. Program kelas internasional dan double degree dikembangkan untuk meningkatkan visibilitas global, sedangkan *International Office* berfungsi sebagai pusat koordinasi kerja sama luar negeri. Di sisi infrastruktur, pembangunan kampus modern berbasis green campus dan efisiensi energi menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan akademik yang nyaman, inklusif, dan berkelanjutan. Diversifikasi pendanaan melalui skema BLU, hibah nasional-internasional, dan endowment fund memastikan universitas memiliki fondasi finansial yang kuat guna mendukung riset, inovasi, dan internasionalisasi secara berkelanjutan.

**Tabel 5. Ringkasan Indikator Capaian Kinerja IAIN SAS Bangka Belitung**

No.	Bidang Penilaian	Indikator Internasional (QS & THE)	Indikator Nasional (BAN-PT No. 14 Tahun 2025)	Fokus Capaian Kinerja
1	Akademik & Pembelajaran	Reputasi akademik ( <i>Academic Reputation</i> ) – QS (40%); Teaching Environment – THE	Kualitas proses pembelajaran, kurikulum, dan implementasi OBE	Akreditasi unggul prodi dan institusi, inovasi kurikulum integratif keislaman dan sains, serta digitalisasi pembelajaran
2	Penelitian & Inovasi	Sitasi per dosen (20% – QS); Research Volume & Impact – THE	Kualitas penelitian, publikasi ilmiah, dan dampak sosial riset	Peningkatan publikasi bereputasi (Scopus, Sinta 1–2), riset kolaboratif internasional, dan inovasi berbasis masyarakat
3	Reputasi & Daya Saing Global	Employer Reputation (10% – QS); Industry Income – THE	Relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja	Peningkatan daya serap lulusan, pelibatan mitra industri, dan sertifikasi profesi internasional
4	SDM & Rasio Dosen-Mahasiswa	Student-Faculty Ratio (20% – QS); Teaching & Resources – THE	Kualifikasi dosen, beban mengajar, dan ketersediaan sumber daya	Peningkatan dosen bergelar doktor/profesor, rasio ideal dosen-mahasiswa, dan pengembangan kompetensi global
5	Internasionalisasi	International Faculty (5%) dan International Students (5%) – QS; International Outlook – THE	Kerja sama internasional dan pengakuan akademik global	Pertukaran dosen-mahasiswa asing, program internasional, dan kolaborasi riset lintas negara
6	Luaran & Dampak Sosial	Citations & Societal Impact – THE	Luaran tridarma dan kontribusi terhadap masyarakat	Kegiatan pengabdian berbasis riset, <i>community development</i> , dan program pemberdayaan sosial-ekonomi
7	Tata Kelola & Penjaminan Mutu	Institutional Strategy & Governance – THE	Sistem penjaminan mutu internal dan tata kelola transparan	Implementasi <i>Good University Governance</i> , digitalisasi manajemen, dan audit mutu internal berkelanjutan
8	Infrastruktur & Pendanaan	Resources & Sustainability – THE	Ketersediaan sarana prasarana dan pembiayaan berkelanjutan	Pengembangan <i>green campus</i> , laboratorium riset unggulan, serta diversifikasi sumber pendanaan kampus

**Tabel 6. Strategi Utama Pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung 2025–2045 per Bidang**

Bidang Pengembangan	Strategi Pengembangan Utama
Akademik & Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun dan menerapkan kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education (OBE)</i> dan <i>Kampus Merdeka</i> yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan global.</li> <li>2. Melakukan <i>benchmarking</i> dengan universitas bereputasi nasional dan internasional untuk penyusunan kurikulum internasional.</li> <li>3. Meningkatkan kapasitas dosen dalam desain pembelajaran digital, bilingual, dan berbasis riset.</li> <li>4. Membentuk tim pengembang kurikulum lintas fakultas untuk memastikan integrasi keilmuan yang kuat antara ilmu agama, sosial, sains, dan teknologi.</li> </ol>
Penelitian & Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kebijakan riset berbasis roadmap institusi dan penguatan center of excellence bidang keislaman, ekonomi digital, dan teknologi terapan.</li> <li>2. Meningkatkan akses dosen dan mahasiswa terhadap dana riset kompetitif nasional maupun internasional.</li> <li>3. Memperluas jaringan kolaborasi penelitian dengan lembaga internasional, universitas mitra Asia–Eropa, serta industri.</li> <li>4. Mengintegrasikan hasil riset ke dalam pembelajaran dan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menciptakan inovasi sosial dan ekonomi.</li> </ol>
Pengabdian kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan kegiatan pengabdian agar berbasis hasil riset dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (<i>community-based development</i>).</li> <li>2. Mengembangkan model <i>Desa Binaan IAIN SAS</i> sebagai laboratorium sosial dan keagamaan yang dapat direplikasi secara nasional.</li> <li>3. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan <i>service learning</i> lintas prodi yang berdampak langsung pada masyarakat.</li> <li>4. Mengintegrasikan indikator keberlanjutan (SDGs) dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian.</li> </ol>
Sumber Daya Manusia (SDM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan program percepatan studi lanjut dosen (S3) dan sertifikasi profesional internasional.</li> <li>2. Mengembangkan sistem insentif berbasis kinerja tridarma dan publikasi ilmiah bereputasi.</li> <li>3. Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan akademik, manajerial, dan digital bagi dosen serta tenaga kependidikan.</li> <li>4. Menarik dosen dan mahasiswa asing melalui kerja sama internasional dan program mobilitas global.</li> </ol>
Tata Kelola, Transformasi, & Digitalisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan transformasi kelembagaan <b>IAIN menjadi UIN SAS</b> secara terencana dan tuntas pada periode pertama (2025–2029).</li> </ol>

Bidang Pengembangan	Strategi Pengembangan Utama
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mendirikan minimal <b>lima program studi</b> baru berbasis sains, teknologi, dan ekonomi digital pada masa awal transformasi.</li> <li>3. Mengembangkan sistem manajemen kampus terintegrasi (<i>Integrated University Information System</i>).</li> <li>4. Mengimplementasikan <i>Good University Governance (GUG)</i> dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas berbasis digital.</li> <li>5. Mewujudkan <i>smart campus</i> dan <i>e-governance</i> menuju universitas modern berkelas dunia.</li> </ol>
Kerja Sama & Internasionalisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun <i>International Office</i> yang mengelola kerja sama akademik, riset, dan pertukaran mahasiswa/dosen dengan universitas global.</li> <li>2. Menjalin kemitraan strategis dengan lembaga-lembaga keislaman dunia, seperti Al-Azhar, IIUM, dan universitas di Timur Tengah dan Asia Tenggara.</li> <li>3. Mengembangkan program kelas internasional dan <i>double degree</i> dengan perguruan tinggi mitra luar negeri.</li> <li>4. Meningkatkan visibilitas internasional melalui publikasi, forum akademik, dan partisipasi aktif dalam jaringan global (QS, THE, AUN-QA).</li> </ol>
Infrastruktur & Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kampus modern berbasis <i>green campus</i> dan efisiensi energi untuk mendukung pembelajaran digital dan riset unggulan.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas laboratorium riset, pusat inovasi, dan fasilitas pembelajaran interaktif.</li> <li>3. Mengoptimalkan sistem keuangan berbasis <i>BLU</i> (Badan Layanan Umum) untuk fleksibilitas anggaran riset dan akademik.</li> <li>4. Mengembangkan skema pendanaan berkelanjutan melalui hibah, kerja sama industri, dan <i>endowment fund</i> universitas.</li> </ol>

## ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

### 4.1. Arah Pengembangan Bidang Akademik dan Kurikulum

Arah pengembangan bidang akademik dan kurikulum IAIN/UIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025–2029 disusun secara bertahap dan berkesinambungan untuk mendukung terwujudnya visi “Unggul dalam integrasi keilmuan berbasis Islam harmoni.”

Pada periode pertama (2025–2029), fokus utama diarahkan pada penguatan fondasi akademik melalui peninjauan dan pembaruan kurikulum seluruh program studi agar berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, sains, serta teknologi. Periode ini juga menjadi momentum penting transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN SAS Bangka Belitung. Di sisi lain, pengembangan program studi baru di bidang sains, ekonomi digital, dan studi global Islam dilakukan untuk memperluas jangkauan keilmuan. Proses pembelajaran mulai beralih ke sistem digital interaktif melalui penerapan Learning Management System (LMS) dan metode blended learning untuk mendukung pembelajaran yang efektif, inovatif, dan inklusif.

### 4.2. Arah Pengembangan Bidang Penelitian dan Inovasi

Arah pengembangan bidang penelitian dan inovasi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025–2045 disusun untuk memperkuat posisi institusi sebagai pusat keilmuan dan riset Islam modern yang unggul serta bereputasi internasional. Pada periode pertama (2025–2029), fokus utama diarahkan pada pembangunan fondasi riset institusional melalui penyusunan roadmap penelitian universitas, penguatan dan pengembangan Lembaga Penelitian dan Inovasi (LPI), serta peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam metodologi penelitian, etika ilmiah, dan publikasi. Periode ini juga menjadi tahap konsolidasi kelembagaan, di mana universitas memperkuat tata kelola penelitian dan menyediakan dukungan fasilitas riset dasar. Target pada periode ini mencakup peningkatan jumlah publikasi nasional dan internasional, pengembangan prototipe riset terapan, serta dimulainya kerja sama riset dengan universitas di dalam negeri dan kawasan Asia Tenggara.

#### **4.3. Arah Pengembangan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat**

Arah pengembangan bidang pengabdian kepada masyarakat di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025–2045 dirancang untuk memperkuat peran universitas sebagai pusat pemberdayaan sosial-keagamaan dan penggerak transformasi masyarakat berbasis integrasi keilmuan. Pada periode pertama (2025–2029), fokus utama diarahkan pada pembangunan sistem pengelolaan pengabdian yang kuat dan terstandar. IAIN SAS menyusun pedoman pelaksanaan yang menekankan keterpaduan antara riset, pendidikan, dan pengabdian (research-based community service). Pada tahap ini, program Desa Binaan IAIN SAS mulai dijalankan sebagai laboratorium sosial-keagamaan untuk mengimplementasikan hasil riset dosen dan mahasiswa secara nyata, terutama dalam bidang literasi keagamaan, pendidikan, dan ekonomi produktif masyarakat lokal.

#### **4.4. Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025–2045 dirancang sebagai fondasi utama dalam mewujudkan visi “Unggul dalam integrasi keilmuan berbasis Islam harmoni.” Pada periode pertama (2025–2029), arah pengembangan difokuskan pada peningkatan kapasitas dasar SDM melalui program percepatan studi lanjut bagi dosen, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, dan pembentukan budaya kerja berbasis integritas serta profesionalitas. Universitas menargetkan 40% dosen bergelar doktor, serta menerapkan sistem pelatihan metodologi pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE). Selain itu, dilakukan penguatan tata kelola SDM dengan sistem penilaian berbasis kinerja tridarma, pelatihan kepemimpinan akademik, serta pembentukan karakter kerja yang berorientasi pelayanan publik Islami.

#### **4.5. Arah dan Strategi Pengembangan Tata Kelola, Transformasi, dan Digitalisasi**

Strategi pengembangan tata kelola, transformasi, dan digitalisasi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025–2045 merupakan pilar penting dalam upaya mewujudkan universitas yang Unggul dalam integrasi keilmuan berbasis Islam harmoni. Pada periode pertama (2025–2029), fokus utama diarahkan pada transformasi kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) SAS Bangka Belitung. Transformasi ini meliputi restrukturisasi organisasi, pembentukan fakultas baru, serta penetapan statuta dan tata nilai kelembagaan yang berorientasi pada integrasi keilmuan Islam dan sains. Selain itu, pada tahap awal ini universitas membangun sistem tata kelola berbasis Good University Governance (GUG) dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi sivitas akademika. Digitalisasi layanan administrasi, keuangan, dan akademik juga mulai diimplementasikan melalui pembangunan portal kampus terpadu dan Learning Management System (LMS).

#### **4.6. Arah dan Strategi Pengembangan Kerja sama dan Internasionalisasi**

Strategi pengembangan kerja sama dan internasionalisasi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025–2045 disusun untuk memperkuat posisi universitas dalam jaringan pendidikan tinggi Islam global serta memperluas pengaruh akademik, sosial, dan kemanusiaannya di tingkat internasional. Pada periode pertama (2025–2029), arah pengembangan difokuskan pada pembentukan dasar kelembagaan kerja sama yang kuat melalui pendirian International Affairs (IA) sebagai pusat koordinasi kemitraan nasional dan internasional. Pada tahap ini, universitas mulai menyusun kebijakan dan sistem kerja sama yang selaras dengan visi kelembagaan serta mengintegrasikannya dalam tridarma perguruan tinggi. Fokus utama diarahkan pada perluasan jejaring nasional dengan kementerian, pemerintah daerah, serta perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia, dengan target sedikitnya 50 nota kesepahaman (MoU) strategis.

#### **4.7. Arah dan Strategi Pengembangan Infrastruktur dan Pendanaan**

Strategi pengembangan infrastruktur dan pendanaan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025–2045 disusun untuk memperkuat kapasitas fisik, teknologi, dan finansial universitas sebagai fondasi utama pencapaian visi “Unggul dalam integrasi keilmuan berbasis Islam harmoni.” Pada periode pertama (2025–2029), fokus utama diarahkan pada pembangunan infrastruktur dasar pasca-transformasi kelembagaan menjadi IAIN SAS. Pengembangan mencakup pembangunan ruang kuliah representatif, laboratorium keislaman dan sains, asrama mahasiswa, serta fasilitas ibadah dan pusat kegiatan mahasiswa. Selain itu, universitas mulai membangun sistem pembelajaran digital melalui Learning Management System (LMS), memperkuat jaringan internet, serta membangun pusat data universitas (data center) sebagai dasar digitalisasi layanan akademik. Pendanaan tahap awal masih bergantung pada APBN dan dukungan proyek kementerian, namun mulai dikombinasikan dengan kerja sama lembaga donor dan program tanggung jawab sosial (CSR) daerah.

**Tabel 7. Strategi Pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung 2025–2029**

Strategi Pengembangan	Periode I (2025–2029)
<b>1. Akademik dan Kurikulum</b>	
1) Penguatan Kurikulum Integratif Keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan revisi dan penyesuaian seluruh kurikulum program studi agar berbasis <i>Outcome-Based Education (OBE)</i> dan integrasi keilmuan Islam–sains.</li> <li>▪ Menetapkan panduan akademik baru yang berorientasi pada capaian pembelajaran dan kompetensi abad ke-21.</li> </ul>
2) Inovasi Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerapkan model pembelajaran digital interaktif, blended learning, dan pendekatan berbasis proyek.</li> <li>▪ Mengembangkan Learning Management System (LMS) kampus terintegrasi.</li> </ul>
3) Pengembangan Program Studi dan Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuka minimal 5 program studi baru di bidang sains, teknologi, ekonomi digital syariah, dan studi global Islam.</li> <li>▪ Mengembangkan peta jalan keilmuan institusi untuk mendukung transformasi menjadi UIN SAS.</li> </ul>
4) Penguatan Kompetensi Dosen dan Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan kompetensi dosen dalam desain kurikulum, metodologi OBE, dan publikasi ilmiah.</li> <li>▪ Mendorong mahasiswa aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian.</li> </ul>
5) Penjaminan Mutu Akademik dan Evaluasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun sistem penjaminan mutu akademik terpadu yang sesuai dengan standar BAN-PT dan LAM.</li> <li>▪ Melakukan evaluasi kurikulum setiap dua tahun.</li> </ul>
<b>2. Bidang Penelitian dan Inovasi</b>	
1) Penguatan Fondasi Penelitian Institusional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membangun sistem riset institusional berbasis roadmap penelitian universitas.</li> <li>▪ Meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam metodologi riset, publikasi ilmiah, dan etika penelitian.</li> <li>▪ Mengembangkan Lembaga Penelitian dan Inovasi (LPI) dengan struktur manajemen dan kebijakan riset yang kuat.</li> </ul>
2) Produktivitas Publikasi Ilmiah dan Sitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah, klinik jurnal, dan kolaborasi antar dosen.</li> <li>▪ Menargetkan minimal 150 artikel terindeks Scopus dan Sinta 1–2.</li> </ul>
3) Kolaborasi dan Jaringan Penelitian Internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjalin kerja sama riset dengan universitas dan lembaga penelitian di tingkat nasional.</li> </ul>



Strategi Pengembangan	Periode I (2025–2029)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memulai kolaborasi awal dengan mitra luar negeri di Asia Tenggara.</li> </ul>
4) Inovasi dan Hilirisasi Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendorong dosen dan mahasiswa menghasilkan riset terapan yang bermanfaat bagi masyarakat.</li> <li>▪ Mengembangkan prototipe dan model inovasi sosial di bidang ekonomi syariah, pendidikan, dan teknologi.</li> </ul>
5) Penguatan Infrastruktur dan Pendanaan Riset	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyediakan dana riset internal dan memperkuat kerja sama dengan Kementerian Agama serta BRIN.</li> <li>▪ Meningkatkan kapasitas laboratorium dan fasilitas riset.</li> </ul>
<b>3. Arah Pengembangan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat</b>	
1) Penguatan Tata Kelola dan Sistem Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membangun sistem pengelolaan pengabdian berbasis research-based community service dan integrasi tridarma.</li> <li>▪ Menyusun pedoman standar kegiatan pengabdian bagi dosen dan mahasiswa.</li> </ul>
2) Model Pengabdian Berbasis Riset dan Inovasi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengarahkan kegiatan pengabdian pada hasil riset dosen dan mahasiswa.</li> <li>▪ Melaksanakan program Desa Binaan UIN SAS sebagai laboratorium sosial-keagamaan.</li> </ul>
3) Pemberdayaan dan Kemandirian Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fokus pada program peningkatan literasi keagamaan, pendidikan, dan ekonomi produktif masyarakat lokal.</li> <li>▪ Meningkatkan partisipasi mahasiswa melalui kegiatan KKN tematik berbasis pengembangan desa.</li> </ul>
4) Internasionalisasi Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjalin kerja sama dengan lembaga sosial keagamaan nasional untuk memperkuat jejaring pengabdian.</li> </ul>
5) Publikasi dan Diseminasi Hasil Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengembangkan jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi nasional (Sinta 2–3).</li> <li>▪ Mendorong dokumentasi dan publikasi setiap kegiatan pengabdian.</li> </ul>
<b>4. Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)</b>	
1) Transformasi Kelembagaan IAIN menjadi UIN SAS Bangka Belitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN SAS secara menyeluruh, mencakup pembentukan fakultas dan prodi baru, penyusunan statuta, dan restrukturisasi organisasi.</li> </ul>



Strategi Pengembangan	Periode I (2025–2029)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menetapkan visi dan tata nilai kelembagaan baru berbasis integrasi keilmuan Islam dan sains.</li> </ul>
2) Penguatan Tata Kelola dan Sistem Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membangun sistem tata kelola berbasis Good University Governance (GUG) dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.</li> <li>▪ Mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan sistem audit internal.</li> </ul>
3) Digitalisasi dan Pengembangan Smart Campus	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengimplementasikan digitalisasi layanan akademik, administrasi, dan keuangan.</li> <li>▪ Membangun Learning Management System (LMS) dan portal terpadu kampus.</li> </ul>
4) Penjaminan Mutu dan Akreditasi Institusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun dan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di seluruh unit kerja.</li> <li>▪ Menargetkan status Akreditasi Institusi “Unggul.”</li> </ul>
5) Inovasi Layanan dan Efisiensi Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerapkan sistem pelayanan akademik dan administrasi berbasis digital (one-stop service).</li> <li>▪ Meningkatkan efisiensi birokrasi dan waktu layanan.</li> </ul>
<b>5. Arah dan Strategi Pengembangan Tata Kelola, Transformasi, dan Digitalisasi</b>	
1) Transformasi Kelembagaan IAIN menjadi UIN SAS Bangka Belitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN SAS secara menyeluruh, mencakup pembentukan fakultas dan prodi baru, penyusunan statuta, dan restrukturisasi organisasi.</li> <li>▪ Menetapkan visi dan tata nilai kelembagaan baru berbasis integrasi keilmuan Islam dan sains.</li> </ul>
2) Penguatan Tata Kelola dan Sistem Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membangun sistem tata kelola berbasis Good University Governance (GUG) dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.</li> <li>▪ Mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan sistem audit internal.</li> </ul>
3) Digitalisasi dan Pengembangan Smart Campus	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengimplementasikan digitalisasi layanan akademik, administrasi, dan keuangan.</li> <li>▪ Membangun Learning Management System (LMS) dan portal terpadu kampus.</li> </ul>
4) Penjaminan Mutu dan Akreditasi Institusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun dan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di seluruh unit kerja.</li> </ul>

Strategi Pengembangan	Periode I (2025–2029)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menargetkan status Akreditasi Institusi “Unggul.”</li> </ul>
5) Inovasi Layanan dan Efisiensi Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerapkan sistem pelayanan akademik dan administrasi berbasis digital (one-stop service).</li> <li>▪ Meningkatkan efisiensi birokrasi dan waktu layanan.</li> </ul>
<b>6. Arah dan Strategi Pengembangan Kerja sama dan Internasionalisasi</b>	
1) Penguatan Kelembagaan dan Kebijakan Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membangun kebijakan kerja sama yang terintegrasi dengan visi institusi dan tridarma perguruan tinggi.</li> <li>▪ Membentuk Office of Partnership and International Affairs (OPIA) sebagai pusat koordinasi kerja sama nasional dan internasional.</li> </ul>
2) Pengembangan Jejaring Nasional dan Regional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjalin kerja sama aktif dengan Kementerian Agama, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi keagamaan nasional.</li> <li>▪ Menargetkan 50 nota kesepahaman (MoU) dengan mitra strategis nasional.</li> </ul>
3) Internasionalisasi Akademik dan Mobilitas Global	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memulai program pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas mitra luar negeri.</li> <li>▪ Menjalin kerja sama visiting lecturer dan seminar internasional.</li> </ul>
4) Penguatan Reputasi dan Branding Internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan partisipasi IAIN SAS dalam konferensi nasional dan regional.</li> <li>▪ Mengembangkan identitas kelembagaan (branding institution) berbasis nilai-nilai Islam moderat dan integratif.</li> </ul>
5) Program Pengabdian dan Diplomasi Akademik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan pengabdian masyarakat lintas daerah dengan lembaga nasional.</li> <li>▪ Membangun jaringan pengabdian berbasis Desa Binaan Moderasi Beragama.</li> </ul>
<b>7. Arah dan Strategi Pengembangan Infrastruktur dan Pendanaan</b>	
1) Penguatan Infrastruktur Akademik dan non-Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan pembangunan infrastruktur dasar kampus pasca-transformasi menjadi UIN SAS, seperti ruang kuliah, laboratorium, asrama mahasiswa, dan sarana ibadah representatif.</li> <li>▪ Meningkatkan kapasitas fasilitas pembelajaran digital dan perpustakaan berbasis teknologi.</li> </ul>
2) Peningkatan Sarana Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melengkapi sarana laboratorium dasar penelitian keislaman dan sosial-humaniora.</li> <li>▪ Mengembangkan sistem manajemen riset berbasis digital.</li> </ul>

<b>Strategi Pengembangan</b>	<b>Periode I (2025–2029)</b>
3) Pengembangan Infrastruktur Digital dan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan kapasitas jaringan internet kampus dan sistem layanan akademik daring.</li> <li>▪ Membangun pusat data universitas (data center) dan sistem keamanan siber internal.</li> </ul>
4) Diversifikasi dan Kemandirian Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengoptimalkan pendanaan dari APBN dan bantuan proyek Kementerian Agama.</li> <li>▪ Menjalin kerja sama pendanaan dengan lembaga donor dan CSR lokal.</li> </ul>
5) Penguatan Manajemen Keuangan dan Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerapkan sistem keuangan digital terintegrasi dan audit internal reguler.</li> <li>▪ Melakukan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis akuntabilitas.</li> </ul>

# BAB

# 5

## PENUTUP

Rencana Operasional (RENOP) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung disusun sebagai instrumen strategis dan operasional untuk memastikan implementasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. RENOP ini menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja dan sivitas akademika dalam merancang serta melaksanakan program dan kegiatan yang selaras dengan visi pengembangan institusi menuju perguruan tinggi Islam yang unggul dan bereputasi internasional berbasis integrasi keilmuan. Melalui perencanaan operasional yang sistematis, RENOP diharapkan mampu memperkuat tata kelola, mutu tridharma perguruan tinggi, serta daya saing institusi di tingkat nasional dan internasional.

Keberhasilan pelaksanaan RENOP sangat bergantung pada komitmen, sinergi, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, RENOP ini harus dijadikan sebagai acuan bersama dalam pengambilan kebijakan, pengelolaan sumber daya, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja institusi. Dengan dukungan tata kelola yang akuntabel dan budaya mutu yang berkelanjutan, RENOP diharapkan mampu mengakselerasi pencapaian sasaran pembangunan kampus dan menjadi fondasi yang kokoh bagi transformasi IAIN SAS Bangka Belitung menuju UIN yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global.

